

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA PESERTA
DIDIK KELAS 6 TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN KEPADA ORANG
TUA DAN GURU DI MI ISLAMIYAH SUKOPURO JABUNG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Redho Permana

NIM. 19110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA PESERTA
DIDIK KELAS 6 TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN KEPADA ORANG
TUA DAN GURU DI MI ISLAMIYAH SUKOPURO JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srtata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).



Oleh:

Redho Permana

NIM. 19110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Proposal skripsi oleh

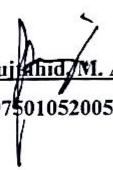
Nama : Redho Permana
NIM : 19110044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Pada Peserta Didik Kelas 6 Terhadap Akhlak Siswa Terhadap Orang Tua Dan Guru Di MI Islamiyah Sukopuro Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Pembimbing,


Muijahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA PESERTA
DIDIK KELAS 6 TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN KEPADA ORANG TUA
DAN GURU DI MI ISLAMIYAH SUKOPURO MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Redho Permana
NIM: 19110044

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

23 Oktober 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan kepada orang tua dan guru di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang”** oleh Redho Permana ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 27 Desember 2024.

Dewan Penguji,



Dr. H. M. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

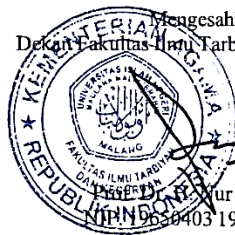
Ketua



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 1963042 0200003 1 004

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 196403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, yang pertama-tama segala puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan berkat dan Rahmat kasih sayang serta ridho-nya dan yang maha pengasih tidak pernah pilih kasih sehingga penulis yang penuh dosa ini bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi hingga selesai meskipun memiliki hambatan sedikit. Shawalat bertangkaikan salam tak pernah lupa dihanturkan kepada Baginda, suri taulanada yang tak pernah makan tomat tapi nama nya tetap ter-hormat, dak pernah makan jagung tapi nama nya tetap Agung, panutan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW yang mana telah membimbing kita dari zaman kegelapan, kezoliman dan kebodohan hingga zaman sekarang penuh dengan cahaya dan ilmu pengetahuan ini. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat dikasihi dan tersayang yaitu:

1. Kepada ibu yang sayang ku sayang Rela wati, terima kasih segala pengorbanan besar yang telah dirimu berikan selama ini kepada diriku, terima kasih unttu setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran, waktu yang sungguh banyak dan doa-doa yang selalu dirimu panjatkan disetiap waktumu untuk diriku. Terima kasih karena sudah memperjuangkan dan memberikan serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini telah selesai dengan baik. Dan mohom maaf yang sebesar-besarnya hingga saat ini belum bisa memberikan yang terbaik.
2. Kepada bapak yangng sangat ku cintai Lukman Efendi, terima kasih untuk semua hal yang telah dirimu berikan kepada diriku untuk menjaga, menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan semangat dan motivasi, dan yang selalu mengkhawatirkan serta waktu dan tenaga mu. Terima kasih untuk setiap doa-doa yang dirimu berikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sangat baik.
3. Kepada kedua kakak dan adik yang sangat ku sayangi Barika Ardila, Devi Damayanti dan Rendy Rasya Hidayat, Rafa Afandi terima kasih yang selalu

memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa-doa yang telah kalian berikan kepada diriku serta selalu menghibur diriku.

4. Kepada jodohku yang akan bertemu kelak yang sudah tertulis Lauhil Mahfudz yang akhirnya akan mendampingi hidupku kedepannya, skripsi ini dipersambahkan untuk dirimu dan calon anak kita nanti.
5. Kepada keluarga besar terima kasih yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moral dan material
6. Terima kasih banyak kepada teman-teman tercinta yang telah membantu serta menyemangati sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, diantaranya : Djie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka, Siti Fatimah, Thom Thomie, Mohammad Ihza Ghathfan Zahrani, M fikariansyah, Kemas Ari Nago , Fadhilah safriana, Andi Faturahman.
7. Terima kasih kepada keluarga kos Preman Classic Faisal M Farid, Bayu Firdaus Buana Putra, Reza Kaifah, Alfi Alfarezi, Mughtaradi, M Sa'dullah Akbar, Hidayat Saputra yang selalu menjadi rumah tempat kembali dan keluarga selama di Malang. Dan juga kepada keluarga Jong Sumsel Malang yang telah menjadi tempat berkumpul nya mahasiswa Palembang di Malang.
8. Terima kasih juga kepada Molly Hamster peliharanku yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi sampai selesai.

MOTTO

"Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai."

"Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia."

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Redho Permana
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 23 Oktober 2024

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Redho Permana

NIM : 19110044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN
SMARTPHONE PADA PESERTA DIDIK KELAS 6
TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN KEPADA
ORANG TUA DAN GURU DI MI ISLAMİYAH
SUKOPURO MALANG**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Redho Permana
NIM : 19110044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No WA : 081366181928
Email : 19110044@student.uin-malang.ac.id
Judul : Pengaruh Intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan kepada Orang tua dan Guru di Islamiyah Sukopuro Malang

Dosen Pembimbing : Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP : 196304202000031004

Menyatakan dengan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi tidak terdapat karya ataupun pendapat yang diterbitkan orang lain sebelumnya kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Oktober 2024

Hormat Saya,



Redho Permana
NIM.19110044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 543 b/U/1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا : a	ذ : dz	ط : th	م : m
ب : b	ر : r	ظ : zh	ن : n
ت : t	ز : z	ع : ‘	و : w
ث : ts	س : s	غ : gh	ه : h
ج : j	ش : sy	ف : f	ء : a
ح : h	ص : sh	ق : q	ي : y
خ : kh	ض : dl	ك : k	
د : d		ل : l	

Vokal Panjang

Vocal (a) Panjang = a

Vocal (i) Panjang = i

Vocal (u) Panjang = u

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas izin, rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Pada Peserta Didik Kelas 6 Terhadap Akhlak Siswa Terhadap Orang Tua Dan Guru Di MI Islamiyah Sukopuro Malang” dapat selesai dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral dan material. Maka dari itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, membantu dan selalu motivasi dari awal hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen dan staff fakultas yang telah memberikan bimbingan pembelajaran, pengetahuan, dan kemudahan dalam pelayanan akademik dan administrative selama penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Malang.
6. Bapak Drs. Taufiq Hidayat selaku kepala madrasah MI Islamiyah Sukopuro
7. Siswa-siswi kelas VI MI Islamiyah Sukopuro yang telah bersedia menjadi subjek penelitian
8. Bapak Lukman Efendi dan Ibu Rela Wati selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan penuh sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik

9. Keluarga besar penulis atas do'a dan semangat yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi magister di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 23 Oktober 2024
Penulis

Nama Redho Permana
NIM. 19110044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ix
PEDOMAN TRANSTERILASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10

B. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	25
D. Subjek Penelitian	26
E. Data dan Sumber Data.....	26
F. Instrumen wawancara	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Pengecekan Keabsahan Data	30
I. Analisis Data.....	31
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Paparan Data Penelitian.....	35
1. Deskripsi Penelitian	35
2. Profil dan Sejarah MI Islamiyah Sukopuro jabung	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Peserta didik Kelas VI MI Islamiyah Sukopuro jabung Malang.....	37
2. Kualitas Hubungan Kepada Orang tua dan Guru	39
3. persepsi orang tua dan guru mengenai pengaruh intensitas penggunaan <i>Smartphone</i>	41
BAB V : PEMBAHASAN	42
A. Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Peserta Didik Kelas VI MI Islamiyah Sukopuro jabung Malang	42
B. Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Peserta Didik Kelas 6 Terhadap Kualitas Hubungan Kepada Orang Tua dan Guru Di MI Islamiyah Sukopuro jabung Malang	45
C. persepsi orang tua dan guru mengenai pengaruh intensitas penggunaan <i>Smartphone</i> pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan di MI Islamiyah Sukopuro.....	49

BAB VI : PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
C. DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orisinilitas Penelitian.....	7
4.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro jabung	37

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan kerangka berfikir.....	24
3.1 Bagan Hasil Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 : Lembar Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Jurnal Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Redho Permana. 2024. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Pada Peserta Didik Kelas 6 Terhadap Kualitas Hubungan Orang Tua Dan Guru Di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi saat ini menunjukkan semakin banyaknya sarana komunikasi yang beredar di masyarakat. Seiring kemajuan teknologi, *Smartphone* tidak lagi hanya dimiliki dan digunakan oleh orang dewasa, tetapi semakin banyak remaja bahkan anak prasekolah yang menggunakan *Smartphone*. Peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Dasar, seringkali menghabiskan waktu yang lama menggunakan *Smartphone* untuk bermain game, menonton video, atau bahkan mengakses media sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Guna memberikan pengetahuan atas ada atau tidaknya pengaruh ketergantungan *Smartphone* berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas 6 di MI Islamiyah terhadap orang tua dan guru. (2) Untuk memaparkan adanya dampak yang diperoleh siswa atas intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang terhadap kualitas hubungan mereka dengan orang tua dan guru. (3) Memberikan gambaran berupa perspektif atau sudut pandang orang tua terhadap dampak negatif atau positif yang didapatkan oleh siswa atas intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro Malang terhadap kualitas hubungan mereka dengan orang tua dan guru

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi kepada guru, orang tua, dan siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 6A dan 6B, siswa dan orang tua kelas 6 A dan 6 B MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa siswa kelas 6A dan 6B dengan sampel penelitian sebanyak 7 narasumber. Diperoleh hasil terdapat pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap hubungan dan orang tua dan guru. Ketika siswa berinteraksi dengan telepon pintar terlalu sering ia cenderung mengabaikan hubungan dengan orang tua dan asik dengan dunianya sendiri. Saat ini mayoritas siswa kecanduan telepon pintar sehingga hal ini berdampak pada akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Intensitas, *Smartphone*, Kualitas Hubungan

ABSTARCT

Redho Permana. 2024. The Influence of the Intensity of *Smartphone* Use among Grade 6 Students on the Quality of Parent and Teacher Relationships at MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Poor. Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

Development media technology information And communication moment This show the more many means communication Which circulating in public. As technology advances, *Smartphones* are no longer only owned and used by adults, but more and more teenagers and even preschoolers are using *Smartphones* . . Students, especially at the elementary school level, often spend a long time using *Smartphones* to play games, watch videos, or even access social media.

The aim of this research is: (1) To provide knowledge on whether or not *Smartphone* dependence influences the morals of grade 6 students at MI Islamiyah towards parents and teachers. (2) To explain the impact that students have on the intensity of *Smartphone* use in class 6 students at MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang on the quality of their relationships with parents and teachers. (3) Provide an overview in the form of parents' perspective or point of view regarding the negative or positive impact that students have on the intensity of *Smartphone* use in class 6 students at MI Islamiyah Sukopuro Malang on the quality of their relationships with parents and teachers

The research method used in this research is qualitative with a case study type of research. Data collection techniques through interviews and observations of teachers, parents and students. The subjects of this research were class 6A and 6B teachers, students and parents of class 6A and 6B MI Islamiyah Sukopuro. The analysis used is qualitative descriptive analysis.

The results of data processing showed that students in classes 6A and 6B had a research sample of 7 sources. The results obtained showed that the intensity of *Smartphone* use had an influence on relationships between parents and teachers. When students interact with *Smartphones*, they often tend to ignore relationships with their parents and become absorbed in their own world. Currently, most students are addicted to *Smartphones*, so this has an impact on students' morals in everyday life.

Keywords: Intensity, *Smartphone*, Relationship Quality

المخلص

ريدهو بيرمانا ٢٠٢٤. تأثير كثافة استخدام الهواتف الذكية بين طلاب الصف السادس على جودة العلاقات بين الوالدين والمعلمين في الإسلامية سوكوبورو مالانج الأطروحة: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. مشرف: الدكتور ح. بحر الدين فنانى ماجستير دكتوراه

يُظهر التطور الحالي لوسائل الإعلام وتكنولوجيا المعلومات أن هناك المزيد والمزيد من مرافق الاتصالات المنتشرة في المجتمع. مع تقدم التكنولوجيا، لم تعد الهواتف الذكية مملوكة ومستخدمة من قبل البالغين فقط، ولكن المزيد والمزيد من المراهقين وحتى الأطفال في مرحلة ما قبل المدرسة يستخدمون الهواتف الذكية. غالبًا ما يقضي الطلاب، وخاصة في مرحلة المدرسة الابتدائية، وقتًا طويلاً في استخدام الهواتف الذكية لممارسة الألعاب أو مشاهدة مقاطع الفيديو أو حتى الوصول إلى وسائل التواصل الاجتماعي.

الهدف من هذا البحث هو: (1) توفير المعرفة حول ما إذا كان الاعتماد على الهاتف الذكي يؤثر على أخلاق طلاب الصف السادس في المدرسة الإسلامية تجاه أولياء الأمور والمعلمين أم لا. (2) لشرح تأثير الطلاب على كثافة استخدام الهواتف الذكية في طلاب الصف السادس في المدرسة الإسلامية سوكوبورو مالانج على جودة علاقاتهم مع أولياء الأمور والمعلمين. (3) قدم نظرة عامة في شكل وجهة نظر أولياء الأمور أو وجهة نظرهم فيما يتعلق بالتأثير السلبي أو الإيجابي الذي يحدثه الطلاب على كثافة استخدام الهواتف الذكية في طلاب الصف السادس في مدرسة ابتدائية إسلامية سوكوبورو مالانج حول جودة علاقاتهم مع أولياء الأمور والمعلمين

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة بحثية نوعية مع نوع دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات وملاحظات المعلمين وأولياء الأمور والطلاب. كانت موضوعات هذا البحث هي معلمي الصف ٦ أ و ٦ ب والطلاب وأولياء أمور الصف ٦ أ و ٦ ب مدرسة ابتدائية إسلامية سوكوبورو. التحليل المستخدم هو التحليل الوصفي النوعي

أظهرت نتائج معالجة البيانات أن الطلاب في الصفين ٦ أ و ٦ ب لديهم عينة بحث مكونة من ٧ مصادر. وأظهرت النتائج التي تم الحصول عليها أن كثافة استخدام الهواتف الذكية كان لها تأثير على العلاقات بين أولياء الأمور والمعلمين. عندما يتفاعل الطلاب مع الهواتف الذكية في كثير من الأحيان، فإنهم يميلون إلى تجاهل العلاقات مع والديهم ويصبحون منغمسين في عالمهم الخاص. في الوقت الحالي، أصبح غالبية

الكلمات المفتاحية: الشدة، الهاتف الذكي، جودة العلاقة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa, teknologi berasal dari kata Yunani tech yang berarti keterampilan dan logia yang berarti pengetahuan. Teknologi merupakan berbagai kebutuhan dan sarana berupa perangkat atau sistem yang berfungsi untuk kenyamanan manusia. Menurut definisi tersebut, teknologi dapat dipahami sebagai suatu metode, proses, alat, aktivitas atau inspirasi yang diciptakan untuk mendukung berbagai aktivitas manusia. Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini tidak bisa diperlambat, sehingga semua orang dapat merasakan kecanggihan teknologi tersebut. Pemanfaatan teknologi seperti televisi, radio, dan handphone telah tersebar di seluruh dunia sejak lama.

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi saat ini menunjukkan semakin banyaknya sarana komunikasi yang beredar di masyarakat. Karena banyak sekali keunikan inovasi dan perubahan alat komunikasi di masyarakat saat ini.¹ Hal ini dapat membuka jalan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Saat ini merupakan salah satu perangkat teknis yang paling diperlukan dan banyak digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari karena merupakan alat utama untuk menerima dan mengkomunikasikan informasi penting setiap saat.² Kehadiran teknologi *Smartphone* dalam kehidupan tidak bisa dihindari, meski bisa memudahkan untuk mencari informasi positif.

¹ Stefanus Rodrick Juraman, , Pemanfaatan *Smartphone* Android Oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses informasi Edukatif, Journal Vol. III no. 1, (Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi, 2014), hlm. 1 di akses pada tanggal 27 juni 2019

² Cut Mina Mauliza, "Dampak Penggunaan Handphone dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh", Skripsi, (Banda Aceh: Institut Islam Negeri ArRaniry, 2011), hlm. 1.

Walaupun dibalik semuanya (peningkatan teknologi dan pengetahuan) tidak ada efek negatifnya.

Seiring kemajuan teknologi, *Smartphone* tidak lagi hanya dimiliki dan digunakan oleh orang dewasa, tetapi semakin banyak remaja bahkan anak prasekolah yang menggunakan *Smartphone*. Bagi mereka, memiliki *Smartphone* adalah suatu kehormatan dan bukti bahwa ia modern dan tidak terlihat tua atau ketinggalan jaman. Penggunaan *Smartphone* memang membuat ketagihan dan sebagian orang memprioritaskan *Smartphone* dalam kebutuhan sehari-hari.

Smartphone telah menjadi serbaguna, baik positif maupun negatif tergantung bagaimana Anda menggunakannya. Pemakaian *Smartphone* dalam kehidupan kita keseharian memiliki banyak pengaruh positif. Kehadiran *Smartphone* semakin memudahkan kita untuk memperluas pengetahuan, mendapatkan informasi eksternal dan berkomunikasi dengan teman dan kerabat jauh. Namun, penggunaan *Smartphone* sendiri juga memiliki banyak dampak negatif. Efek dari ponsel pintar diantaranya, kerusakan mata, kurangnya pengendalian diri, kualitas tidur yang buruk dan cepat berubah menjadi perilaku buruk. *Smartphone* juga membawa orang lebih dekat ke lingkungan sosial. Selain dampak tersebut, penggunaan *Smartphone* juga dapat berdampak negatif terhadap akhlak anak. Banyak pemangku kepentingan, terutama orang tua dan guru, membutuhkan bimbingan untuk memastikan bahwa penggunaan *Smartphone* tidak berdampak negatif pada anak-anak tersebut.

Dalam era digital yang serba canggih seperti saat ini, penggunaan *Smartphone* menjadi hal yang umum dan sangat populer di kalangan peserta didik. Peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Dasar, seringkali menghabiskan

waktu yang lama menggunakan *Smartphone* untuk bermain game, menonton video, atau bahkan mengakses media sosial. Hal ini membawa dampak signifikan pada pola interaksi sosial dan hubungan interpersonal mereka, termasuk hubungan antara orangtua dan guru.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, mengajarkan nilai-nilai agama, dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Namun, pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 dapat menjadi tantangan bagi kualitas hubungan orangtua dan guru dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik terhadap kualitas hubungan orangtua dan guru sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam di MI Islamiyah Sukopuro.

Jika dilihat dari kacamata orang awam, pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam segi kehidupan seseorang. Hal ini berdasar atas tujuan utama pendidikan akhlak adalah menjunjung tinggi budi pekerti, membangun kehidupan manusia yang nyaman, saling membantu, bersikap adil, tidak memihak dalam kehidupan bermasyarakat, dan saling menghargai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan akhlak pada anak-anak muslim dan generasinya. Orang yang tidak bermoral akan kehilangan derajat kemanusiaan yang diciptakan Allah SWT. Oleh karena itu akhlak merupakan pilar yang mengangkat harkat dan martabat manusia untuk berhasil baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang

Tinjauan etimologis, akhlak diserap dari bahasa Arab *Al-Akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai,

tingkah laku, atau tabiat.³ Sinonim kata akhlak ini adalah etika dan moral seperti hadits yang berbunyi :

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : “Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik budi perertinya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Khuluq dapat diibaratkan sebagai perilaku manusia membedakan antara yang baik dan yang jahat. Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau lebih khusus lagi nilai tingkah laku itu, yang dapat bernilai baik (mulia) atau sebaliknya, nilai buruk (rendah). Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri, seperti watak atau sifat dasar yang sudah menjadi pribadi yang utuh sejak manusia dilahirkan. Sedangkan, pengaruh eksternal merupakan faktor di luar diri manusia namun dapat memberikan dampak langsung terhadap pola pembentukan akhlak.⁴ Salah satu contoh faktor eksternal tersebut merupakan *Smartphone*.

Dalam hal ini orang tua atau guru ikut andil dan memiliki peran aktif guna sebagai pengawas dalam membatasi penggunaan *Smartphone* oleh anak terutama bagi peserta didik dibawah umur. Peran tersebut seperti penanaman karakter akhlak mulia serta sifat religius dalam diri anak, sehingga mereka memiliki proteksi terhadap pribadi mereka atas adanya berbagai efek buruk yang merupakan dampak atas penggunaan *Smartphone* yang berlebihan. Karena penggunaan *Smartphone* bagi anak dapat mendukung perkembangan pendidikan

³ Marzuki, (Beni Ahmad Saebani, 2012), (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 8.

⁴ Beni Ahmad Saebani, Abdul hamid, Ilmu Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 233.

anak. Namun, di sisi lain juga dapat menjadi penyebab rusaknya akhlak dan pendidikan anak apabila tidak dikontrol. Penggunaan *Smartphone* yang baik bagi anak apabila *Smartphone* tersebut digunakan dalam hal positif dan waktu yang wajar. Menurut American Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan bahwa anak di bawah usia 2 tahun tidak boleh menggunakan layar digital kecuali untuk video chat. Untuk anak-anak yang lebih tua, berikut adalah rekomendasi waktu penggunaan *Smartphone* yang baik:

1. Anak usia 2-5 tahun: maksimum 1 jam per hari.
2. Anak usia 6-12 tahun: maksimum 2 jam per hari.
3. Anak usia 13-18 tahun: maksimum 3 jam per hari.

Namun, perlu dicatat bahwa waktu penggunaan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan anak dan aktivitas yang dilakukan. Jika anak menggunakan *Smartphone* untuk kegiatan pendidikan atau untuk menghubungi keluarga atau teman-temannya, waktu penggunaan dapat diperpanjang dengan pengawasan orang tua yang tepat. Rekomendasi ini didukung oleh AAP dalam buku panduan terbarunya, "Media and Young Minds," yang dirilis pada November 2016. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan penggunaan *Smartphone* yang semakin meluas, perlu diingat bahwa rekomendasi ini dapat berubah dan harus disesuaikan dengan perkembangan terbaru.⁵

Berdasarkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh Intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap**

⁵American Academy of Pediatrics. (2021). Media and Young Minds. Diakses pada 14 Maret 2023, dari <https://services.aap.org/en/pages/2016-media-and-children.aspx> .

**kualitas hubungan kepada orang tua dan guru di MI Islamiyah Sukopuro
Jabung Malang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Penurunan akhlak merupakan fenomena yang sering kita jumpai dan kita anggap tidak penting.
2. Generasi muda terutama anak-anak banyak yang menyalah gunakan *Smartphone*.
3. Menurunnya sikap sopan santun anak terhadap orang tua karena terlalu intens dalam menggunakan *Smartphone* sehingga mereka abai terhadap orang tua.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan orang tua dan guru MI Islamiyah Sukopuro ?
2. Bagaimana dampak penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 dan kualitas hubungan orang tua dan guru MI Islamiyah Sukopuro ?
3. Bagaimana pengaruh hubungan orang tua dan guru mengenai intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan di MI Islamiyah Sukopuro ?

D. Tujuan Penelitian

1. Guna memberikan pengetahuan atas ada atau tidaknya pengaruh ketergantungan *Smartphone* berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas 6 di MI Islamiyah terhadap orang tua dan guru.
2. Untuk memaparkan adanya dampak yang diperoleh siswa atas intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro Malang terhadap kualitas hubungan mereka dengan orang tua dan guru.

3. Untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru mengenai pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan di MI Islamiyah Sukopuro jabung?

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti atas penelitian ini agar menjadi sarana penambah pengetahuan dan referensi yang bisa dipergunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang akan datang. Perolehan data pada penelitian ini dapat ditujukan sebagai *income* bagi tenaga pengajar dalam rangka membentuk etika siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Profil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	<i>Laila Alfiaturrohmaan Skripsi “Perbedaan Akhlak Siswa Kelas VIII Yang Tinggal Bersama Orangtua Dengan Siswa Yang Ditinggal Orangtua Nya Merantau Di Mts Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidu”</i>	Sama-sama meneliti tentang perbedaan akhlak (etika dan moral) siswa Metode penelitian yang digunakan kuantitatif	Penelitian ini berfokus pada pengaruh <i>Smartphone</i> terhadap akhlak anak	Perbedaan Akhlak Siswa Kelas VIII Yang Tinggal Bersama Orangtua Dengan Siswa Yang Ditinggal Orangtua
2.	<i>Ahmad Muzaki Skripsi “Komparasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Akhlak Antar Siswa Lulusan MI Dan Siswa Lulusan</i>	Sama-sama meneliti tentang perbedaan akhlak (etika dan moral) siswa	Penelitian ini berfokus pada pemahaman agama dan akhlak Penelitian ini membandingkan 2 variabel X	Komparasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Akhlak Antar Siswa Lulusan MI

	<i>SD Di SMP Bustanul Ulum NU Jatirokeh-Brebes”</i>		Penelitian lapangan (<i>field research</i>)	
3.	Hasdina Hamid Skripsi ”Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap hasil belajar siswa SDN 209 inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	Sama-sama meneliti tentang perbedaan akhlak (etika dan moral) siswa Subjek penelitian siswa SD/MI	Penelitian ini berfokus pada pengaruh <i>Smartphone</i> terhadap hasil belajar siswa Metode penelitian kuantitatif <i>expost facto</i>	Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> terhadap hasil belajar siswa
4.	Andi Alimuddin, Tawany Rahamma Jurnal ”Dampak penggunaan Smartphone di lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa”	Sama-sama meneliti tentang perbedaan akhlak (etika dan moral) siswa Sama-sama membahas penggunaan <i>Smartphone</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak penggunaan <i>Smartphone</i> terhadap prestasi belajar	Dampak penggunaan <i>Smartphone</i> di lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa
5.	Ketut Sepdyana Kartini, I Nyoman Tri Anindia Putra Jurnal “Pengaruh penggunaan media pembelajaran intraktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa”	Sama-sama membahas penggunaan <i>Smartphone</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media dalam <i>Smartphone</i> terhadap hasil belajar siswa Penelitian kuantitatif eksperimen	Pengaruh penggunaan media pembelajaran intraktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa

Dari ke-5 penelitian terdahulu membahas beberapa aspek terkait dengan *Smartphone* dan yang membedakan dari penelitian ini adalah membahas kualitas hubungan kepada orang tua dan guru terhadap intensitas penggunaan *Smartphone*.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya adalah sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Landasan Teori, pada bab ini menguraikan tema besar yang akan diteliti oleh peneliti, yang mencakup tentang pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap hubungan orang tua dan guru
- BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya adalah sebagai berikut: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.
- BAB V : Pembahasan, pada bab ini memaparkan pembahasan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
- BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengaruh

Dalam kamus besar indonesia pengaruh dimaknai sebagai daya yang ditimbulkan atas adanya reaksi atau stimulus dari suatu benda atau manusia yang turut andil dalam proses pembentukan karakter, keyakinan dan perilaku seseorang.⁶ Hugiono dan Poerwantana memberikan pandangan terkait pengaruh, mereka menyatakan bahwa pengaruh adalah bentuk dorongan dan rayuan yang memiliki sifat membentuk atau memvisualisasikan efek. Sedangkan Badudu dan Zain berpendapat bahwa pengaruh merupakan suatu aksi yang menimbulkan reaksi, sesuatu yang bisa membuat seseorang tunduk atas perintahnya. Adapun menurut Louis Gottsehalck berasumsi bahwa pengaruh merupakan dampak yang membentuk intelektual dan sikap seseorang secara mandiri atau golongan.⁷ Dari keterangan para ahli tersebut dapat ditarik sebuah benang merah bahwa pengaruh merupakan reaksi yang timbul atas adanya aksi guna membentuk dan mengubah keadaan tertentu menuju ke arah yang berbeda.

2. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

a. Pengertian Intensitas

Intensitas merupakan hasil kata serapan dari bahasa Inggris yakni *intense* memiliki makna semangat dan hasrat yang membara. Intensitas dalam KBBI bermakna suatu tingkatan atau ukuran intensitas terjadinya

⁶ KBBI hlm. 249

⁷ Badudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustaka sinar harapan, 2001), hlm, 131.

sebuah kejadian. Tubbs dan Moss memberikan makna terkait intensitas yang dalam hal ini merupakan hasil kutipan dari Alexander Oktario, bahwa intensitas menurut Tubbs dan Moss dimaknai sebagai rangkain peristiwa atau tindakan yang bertumpu pada waktu. Tecantum pada penelitian itu, bahwa ketika hendak melakukan sebuah pengukuran atas intensitas penggunaan *Smartphone* dapat mengambil indikator berupa frekuensi dan rentang waktu atas peristiwa. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering objek penelitian menggunakan *Smartphone* berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan berhubungan dengan seberapa lama waktu yang digunakan atau dibutuhkan seseorang dalam bercengkerama dengan *Smartphone* mereka.

Intensitas pada hakikatnya berkorelasi dengan adanya daya dorong yang biasa dikenal dengan istilah motivasi, hal tersebut dilandasi atas perwujudan konkrit yang terbentuk dari motivasi untuk menggapai *core* yang dikehendaki yaitu kenaikan pesat dalam bidang prestasi. Orang yang melakukan kegiatan dalam rangka berusaha sekuat tenaga secara kontinu dan penuh semangat karena didasari atas adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar.⁸ Dari berbagai keterangan diatas dapat diambil sebuah benang merah bahwa intensitas merupakan tingkat kuantitas yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dikerjakan setiap harinya atas dasar rasa cinta dan dijalankan tanpa beban atau tekanan, sehingga dalam pelaksanaannya memiliki kaitan dengan hitungan waktu

⁸ Nurkholif Hazim, *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: UT PUSTEKOM IPTI, 2005), hlm. 191

yang telah tersusun sedemikian rupa sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian *Smartphone*

Dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi telepon genggam atau seluler terbagi menjadi dua macam, yang pertama yaitu telepon sebagai mana pada umumnya atau telepon normal dan telepon pintar atau dikenal dengan istilah *Smartphone*. Ponsel cerdas adalah ponsel dengan fitur hebat seperti resolusi, fitur, kekuatan pemrosesan, dan sistem operasi seluler.⁹ Perkembangan *Smartphone* akhir-akhir ini memang luar biasa, terutama di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan *Smartphone* berdampak langsung dan signifikan terhadap perkembangan aplikasi *Smartphone* yang dikenal dengan *mobile application*. *Smartphone* adalah ponsel mirip komputer mini yang sangat canggih dengan banyak fitur yang mudah digunakan.¹⁰

Arifin sebagaimana hasil kutipan dari penelitian Kaeliya dan Amir Mahmoud, menyebutkan bahwa *Smartphone* merupakan seperangkat alat lunak yang bergerak dan memiliki berbagai macam fitur dan keunggulan sebagaimana dimiliki komputer. *Smartphone* hadir dengan sistem operasi yang dapat mendukung pengembangan aplikasi dan memungkinkan aplikasi berjalan di *Smartphone*. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa *Smartphone* memiliki banyak keunggulan dan berbagai *tools* yang memiliki daya tarik untuk dioperasikan dan membantu memudahkan siswa untuk ikut andil dalam perkembangan zaman dan teknologi di media

⁹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 83.

¹⁰ Werner J. Severin, dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2012), 55.

sosial. *Smartphone* sendiri merupakan telepon genggam dengan fungsi seperti komputer dan fitur menarik yang dapat digunakan sebagai salah satu akses penunjang manusia dalam penggunaan internet dan mengakses berbagai macam pengetahuan. *Samrtphone* merupakan ponsel genggam yang kaya akan berbagai fitur dan memiliki kinerja yang hampir setara dengan komputer atau laptop. *Smartphone* masa kini dalam perkembangannya terus mengikuti arus perkembangan zaman dan teknologi secara pesat, serta menawarkan banyak fungsi menarik.

c. Keuntungan Menggunakan *Smartphone*

Sarwar, Soomro, Tariq dalam Alexander Otario, menyatakan bahwa *Smartphone* menghasilkan berbagai efek dalam keseharian seseorang.

1) Bisnis

Smartphone mendorong pertumbuhan penjualan dan pengembangan aplikasi di *Smartphone*. Alhasil, masyarakat awam banyak yang tertarik untuk memakai *Smartphone*. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perusahaan yang beregerak dalam bidang penyalur barang maupun penyedia jasa telekomunikasi terus berkembang di area bisnis ini. Hal ini memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin banyak menuntut layanan telekomunikasi karena dianggap semakin intensif dalam penggunaan layanan telekomunikasi.

2) Pendidikan

Dilihat dari kacamata saat ini, perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat juga menuntut akses pendidikan yang mudah.

Misalnya, penggunaan internet di kalangan pelajar kini sudah meluas. Hal ini memudahkan siswa untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan pelajarannya dan mendorong siswa untuk lebih sering menggunakan *Smartphone*.

Smartphone memiliki arti yang berbeda karena banyak siswa yang mempergunakanya hanya untuk bersenang-senang dengan cara bermain game dan melihat media. Hal ini terkadang disalahgunakan yaitu *Smartphone* digunakan untuk sarana kejahatan.

3) Kesehatan

Smartphone juga ada di mana-mana dan pengguna menggunakannya untuk informasi kesehatan. Kedepannya, pengembangan *Smartphone* bertujuan untuk mendorong pengembangan dan penerapan aplikasi baru yang memantau dan menampilkan status kesehatan secara umum dan dapat dilihat langsung oleh tenaga kesehatan. Selain itu, penggunaan *Smartphone* memiliki dampak lain yang dapat mempengaruhi kesehatan anak, seperti menjauhkan anak dari interaksi sosial secara langsung dan hubungan kekuatan sosial dengan kelas sosial.

Menggunakan *Smartphone* mendorong anak-anak untuk berpikir lebih sedikit dan membuat keputusan lebih cepat berdasarkan informasi yang mereka terima tanpa Anda harus mencari informasi yang lebih penting. Karena mempengaruhi perkembangan otak anak. Bermain game online sudah bukan hal yang asing lagi di kalangan pelajar. Tentu kita menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk

bermain game online kapanpun dan dimanapun. Permainan online membuat pengguna senang, tetapi pasti membutuhkan banyak waktu. Anak-anak lebih sering menggunakannya, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan dan kesehatan mereka.

4) Dampak Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Smartphone* dapat mengurangi stres penggunanya dalam kehidupan sehari-hari. Ponsel cerdas mempermudah komunikasi dengan teman dan keluarga serta menyimpan informasi baru di ujung jari Anda.¹¹ *Smartphone* bisa mendongkrak kekuatan otak tidak hanya untuk hiburan, tapi juga untuk aktivitas lain seperti mengecek sumber berita terkini. *Smartphone* bisa menjadi masalah yang membuat ketagihan dan mengkhawatirkan bagi penggunanya. Kecanduan adalah kebutuhan akan komunikasi. Pengaruh lainnya adalah kebiasaan menggunakan *Smartphone* saat bertemu keluarga, kuliah, dll.¹²

5) Dampak Sosial

Smartphone diberkahi dengan berbagai fitur menarik untuk meningkatkan kemandiriannya saat menggunakan aplikasi. Penggunaan *Smartphone* dinilai dapat menjembatani penyandang disabilitas dan lanjut usia. Gustin Soblely mengatakan *Smartphone* memiliki beberapa efek negatif pada anak-anak:¹³

¹¹ Sarwno, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : C.V Andi. 2014). Hlm. 56

¹² Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : C.V Andi, 2010) hlm. 48

¹³ M, Gustian Sobry, *peran Smartphone terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI, Vol.2, No. 2, 2017, hlm/ 26-27

- a) Siswa yang menggunakan *Smartphone* hanya untuk bersenang-senang memiliki SQ yang lebih lemah dengan lingkungannya
- b) Anak-anak menghabiskan banyak waktu bermain di *Smartphone* mereka setiap saat, siang dan malam.
- c) Paparan radiasi mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang seorang anak, hal ini tentu berisiko terhadap mereka dan berdampak terhadap kecerdasan motorik otak dan sistem kekebalan tubuh.
- d) Siswa kecanduan *Smartphone* dan cenderung menghadapi cedera dan perkembangannya. Karena ketika anak menggunakan *Smartphone* membuat mereka sulit bergerak dan menghambat pertumbuhannya.
- e) Anak-anak akan lebih cenderung bermalas-malasan karena cara mereka menghabiskan waktu dengan *Smartphone* memengaruhi kemampuan otak mereka dalam menyerap informasi.
- f) Adanya konten yang sesuai dengan usia menghambat perkembangan psikologis anak.

Selain itu, *Smartphone* memiliki efek positif sebagai berikut:

- a) Terdapat permainan aksi yang merangsang penglihatan anak sehingga penglihatannya semakin tajam. Itu diuji oleh peneliti Amerika. Game ini hanya bisa dimainkan oleh pemain dengan penglihatan yang baik dan keterampilan mengemudi yang baik.
- b) *Smartphone* memicu para penggunanya untuk mengikuti perkembangan teknologi seiring dengan perkembangan zaman.

Ibarat kata ketika kita tertarik untuk menggunakan hal baru yang baru saja masuk pasar dan sudah sangat matang

- c) Dukungan Akademik. Teknologi ini memudahkan anak-anak untuk mencari informasi tentang apa yang mereka pelajari di sekolah.
- d) Hampir semua game dan aplikasi pintar menggunakan deskripsi bahasa Inggris, sehingga Anda dapat meningkatkan kemampuan bahasa Anda.

Mengacu pada berbagai paparan data diatas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa penggunaan *Smartphone* memiliki efek positif dan negatif. Dampak penggunaan *Smartphone* antara lain memudahkan komunikasi dan pencarian informasi, menyediakan fungsi jembatan yang memperluas pandangan seseorang terhadap dunia luar, dan memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas dan hiburannya secara efektif dan efisien.

Penggunaan *Smartphone* memiliki efek negatif, terutama bagi para peneliti, tetapi juga dapat membuat hidup menjadi lebih mudah. Hal ini tercermin dari pengaplikasian media sosial untuk bertukar pesan kepada sesama, menonton video di web, bermain game, dan aktivitas lain yang tidak terbatas dan tersedia selama jam pelajaran. kamu juga bisa melakukannya. Selain menyenangkan, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran bahwa kerja keras yang terus-menerus dapat menurunkan motivasi belajar. Jika menurut Anda *Smartphone* lebih menarik daripada

belajar, Anda akan terus memilih *Smartphone* daripada belajar dan motivasi Anda akan berkurang.

Dewasa ini globalisasi IPTEK sangat pesaat dan cepat, sehingga semakin matang untuk membentuk karkter manusia sebagai insan kamil sesuai dengan fitrah dan tujuan manusia hidup di dunia. Manusia memiliki akal dan pikiran dan dapat menciptakan segala macam produk yang menopang kehidupan. Teknologi memiliki banyak dampak positif dan negatif. *Smartphone* saat ini memiliki banyak fitur menarik untuk mendukung kehidupan sehari-hari dan sangat populer di kalangan semua lapisan masyarakat. Q.S Mengenai firman Allah SWT dalam Yunus ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَةُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Sesuai dengan kandungan ayat tersebut, Islam merupakan agama yang memberikan peluang kepada manusia agar mereka memanfaatkan kemampuan berfikir berupa akalnya dalam mengejar suatu keilmuan. Selain menghargai informasi ini, kehidupan manusia di dunia ditujukan untuk lebih memiliki empati dan simpati terhadap alam di sekitarnya, tentu dengan cara menelaah dan mengkaji adanya keindahan alam semesta.

3. Definisi Akhlak

a. Pengertian dan Konsep Dasar dari Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “kuruk” yang berarti budi pekerti atau tabiat. Jadi akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia. Ibnu Maskawai mendefinisikan moralitas sebagai "keadaan pikiran yang mendorong tindakan tanpa meditasi". Akhlak

tersebut meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada nabi/rasul, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada sesama muslim dan non muslim. Dalam Islam, istilah etika, bersama dengan moralitas, mendefinisikan kebaikan dan kejahatan, menggambarkan apa yang harus dilakukan seseorang terhadap orang lain dan mendefinisikan tujuan yang harus dicapai orang dengan tindakan mereka. , juga dikenal sebagai ilmu penampilan. melakukan apa yang harus dilakukan. Amina, (1993:3)

Antara usia 6 dan 12 tahun, anak-anak mulai mengalami berbagai penyembuhan, termasuk penyembuhan spiritual, fisik, dan religius. Anak-anak dengan masalah kesehatan mental ingin menjadi pusat perhatian, menonjol dan belajar mandiri. Masalah fisik menyebabkan anak tumbuh dan berkembang dengan cepat. Masalah religiusitas masa kanak-kanak sudah sampai pada level realistik (tingkat realitas). Siswa sekolah dasar dari usia 6 hingga 12 tahun belajar di sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai belajar di dalam dan di luar sekolah. Anak-anak belajar di sekolah dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari di rumah untuk meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah. Pendidikan ekstrakurikuler untuk anak usia 6 sampai 12 tahun sangat dibutuhkan karena rumah dan lingkungan menentukan perkembangan intelektual anak. Saat ini, anak usia sekolah dasar melakukan penyimpangan sosial di dalam dan di luar sekolah.

Perkembangan moral anak sekolah dasar di era globalisasi dapat diamati. Anak usia dua belas tahun khususnya kehilangan identitas

mereka, dan bahkan saat anak usia dua belas tahun mencapai pubertas, konsep moral mereka berkembang. Bukankah itu sikap polos seperti di sekolah dasar? melalui pubertas. Misalnya, siswa sekolah dasar sekarang memiliki *Smartphone*, mereka dapat dengan bebas mengakses situs web dan mencari informasi, bahkan siswa sekolah dasar sudah memiliki akun SNS pribadi. Baik orang tuanya maupun dirinya sendiri tidak malu di depan umum.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Akhlak Anak

1. Longgarnya pengetahuan terhadap agama

Di negara-negara maju, di mana hampir semua hal dapat dicapai dengan bantuan sains, tragedinya adalah keyakinan agama diabaikan, kepercayaan kepada Tuhan menjadi simbolik, dan larangan serta perintah Tuhan diabaikan. Kurangnya pengetahuan akan ajaran agama menyebabkan hilangnya pengendalian diri. Ketika orang tua kehilangan kendali atas moral anak-anak mereka, mereka memiliki masyarakat dengan hukum dan peraturan untuk mengontrol dan mengatur moral anak-anak mereka. Tapi kontrol sosial biasanya tidak sekuat kita

Tetapi jika setiap orang percaya dengan teguh kepada Tuhan dan menjalankan agamanya dengan tulus, tidak perlu ada kontrol yang ketat, semua orang dapat melindungi diri mereka sendiri dan mengikuti hukum dan peraturan Tuhan. Tidak bermaksud menyinggung. Sebaliknya, semakin jauh dari agama, semakin kacau suasana dan semakin banyak larangan yang tidak bisa ditiru.

- a) Kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah

Kemajuan moral kedua institusi ini tidak berjalan sesuai rencana. Misalnya, pembinaan moral dalam keluarga harus dimulai sejak dini dengan memahami mana yang benar dan salah, dengan mengetahui batasan dan aturan moral yang tidak berlaku di lingkungan seseorang. Anak-anak tumbuh karena kebodohan moral, tidak terbiasa menanamkan sikap yang baik untuk perkembangan moralnya.

Dengan kata lain, agar akhlak dapat berjalan dengan baik dan berusaha untuk membudayakannya, maka pendidikan agama di sekolah tidak boleh diabaikan. Seperti disebutkan di atas, penurunan semangat siswa lainnya adalah karena ketidakmampuan keluarga dan sekolah untuk meningkatkan semangat. Padahal, kedua institusi tersebut saling bertentangan, tidak terkait dan tidak berkontribusi pada perkembangan moralitas.

- b) Budaya yang materialistis, hedonistis dan sekularistis.

Akhir-akhir ini sering kita dengar di radio dan koran ada siswa SMA yang kantongnya penuh dengan narkoba, gambar mesum, kondom dan alat kontrasepsi lainnya, serta benda tajam dari guru dan polisi. Semua alat ini biasanya digunakan untuk tujuan yang berpotensi melemahkan semangat. Namun, penyimpangan tersebut bersumber dari gaya hidup yang

mengabaikan nilai-nilai agama dan hanya bertujuan untuk kepuasan materi dan kesenangan nafsu belaka.

Munculnya sikap demikian tidak terlepas dari pesatnya arus budaya materialistis, hedonistik, dan sekuler yang dimediasi oleh tulisan, bacaan, lukisan, penyiaran, dan akting. Penyebaran arus budaya ini diusung oleh orang-orang bermoral yang hanya mencari keuntungan materi dan mengeksploitasi kecenderungan kaum muda tanpa mempedulikan pengaruhnya terhadap kemerosotan moral. Penyebaran budaya yang cepat mungkin merupakan salah satu faktor paling berbahaya yang mempengaruhi moral generasi muda dan generasi muda secara keseluruhan.

c) Ingin mengikuti trend

Biasanya para peserta didik ingin terlihat keren dihadapan teman-temannya, mereka mencoba hal-hal yang sudah dilarang. Agak kelihatan lebih terlihat.

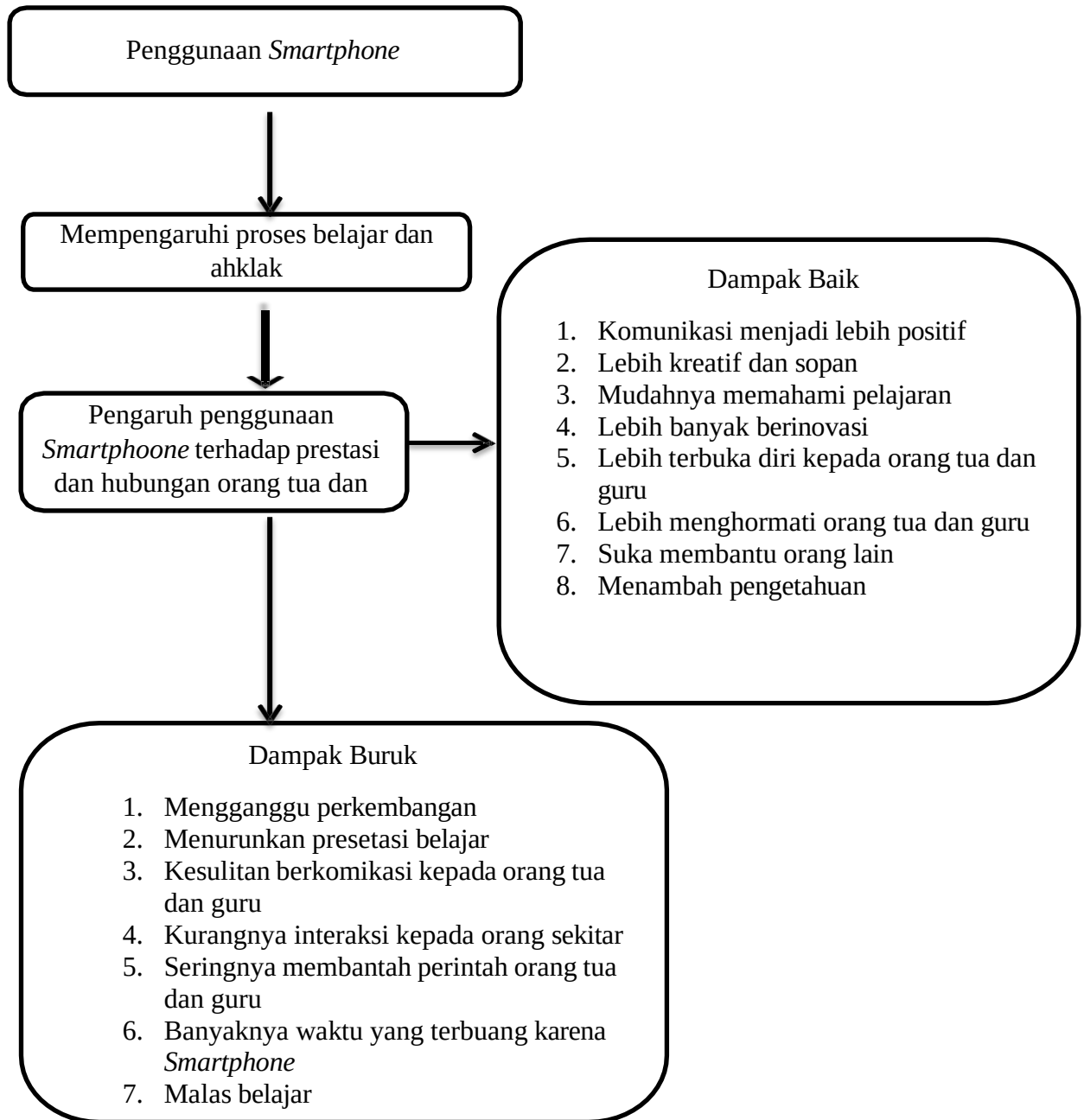
d) Tekanan masalah ekonomi yang membuat para remaja stress dan butuh tempat pelarian

e) Kurangnya pendidikan agama

Faktor-faktor di atas adalah sebagian besar oleh perkembangan teknologi. Dengan berkembang pesatnya teknologi pada zaman sekarang, alur informasi menjadi lebih transparan. Kemampuan keluarga maupun sekolah belum bisa menyaring informasi ini, dan dapat mengganggu akhlak peserta didik, pesatnya perkembangan teknologi dapat membuat

masyarakat melupakan tujuan utama manusia diciptakan, yaitu beribadah.

B. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk mempelajari objek alamiah yang tujuannya untuk memperoleh data melalui teknik triangulasi dan peneliti sebagai instrumen utama. Pengertian Studi Kasus menurut Creswell & Creswell (2012), adalah jenis penelitian dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam tentang suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses, individu atau kelompok yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi secara rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Cohen et al. (2007), mengungkapkan studi kasus merupakan jenis penelitian untuk menggambarkan seperti apa berada dalam situasi tertentu untuk mengetahui realita dan pemahaman secara mendalam terkait pengalaman hidup, pikiran atau ide dan perasaan pada suatu kasus atau fenomena tertentu dengan pengumpulan data.

B. Lokasi Penelitian

Kajian penelitian ini dilakukan pada kelas 6 di MI Islamiyah Sukopuro Jabung berlokasi di jalan Brawijaya No. 37, Dusun Luring, Sukopuro, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65155. Dipilihnya lokasi tersebut karena belum ada penelitian yang dilakukan tentang ketergantungan *Smartphone* di sana, maka dari itu penelitian tertarik untuk menelitinya.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti yang merupakan perancang, pelaksana dan penentu jalannya penelitian maka menjadi unsur yang paling penting dan dominan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen dan sekaligus mengumpulkan data terkait dengan penggunaan *Smartphone* terhadap akhlak siswa terhadap orang tua dan guru di MI Islamiyah Sukopuro dengan rumusan masalah yaitu 1) Intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan orang tua dan guru MI Islamiyah Sukopuro; 2) Hubungan antara intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 dan kualitas hubungan orang tua dan guru MI Islamiyah Sukopuro; 3) Persepsi orang tua dan guru mengenai intensitas penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan di MI Islamiyah Sukopuro.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Guru, Orang Tua dan Siswa kelas 6.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi yang berhubungan dengan penelitian, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dua sumber dipakai dalam penelitian ini:

- a. Data primer adalah semua informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama langsung. Sumber data utama penelitian ini adalah guru, orang tua dan siswa kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro.

- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mendukung data primer dan didapat dari narahubung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah yang terkait pembahasan penggunaan *Smartphone*, perilaku remaja dan teknologi dalam hubungan sosial. Data sekunder juga diperoleh dari catatan konseling guru.

2. Sumber Data Primer

Data diperoleh dari sumber daya yang berasal dari informan dan.

Berikut penjelasan masing-masing sumber data:

a. Informan

1) Guru

Guru kelas VI sebagai objek dari penelitian untuk memperoleh penjelasan mengenai akhlak siswa terhadap guru dengan intensitas penggunaan *Smartphone* siswa di era digital.

2) Siswa

Siswa kelas VI sebagai objek penelitian untuk memperoleh penjelasan seberapa sering dalam menggunakan *Smartphone*, penggunaan *Smartphone* untuk apa saja dan ketergantungan terhadap *Smartphone*.

3) Orang tua

Orang tua siswa kelas VI sebagai sampel dari penelitian untuk memperoleh penjelasan intensitas siswa menggunakan *Smartphone* ketika di rumah dan akhlak siswa terhadap orang tua.

3. Sumber Data Skunder

Data diperoleh dari sumber daya yang berasal dari dokumen.

b. Dokumen

Dokumen adalah tulisan catatan mengenai sesuatu yang dianggap penting dan telah terjadi. Dokumen dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah yang terkait pembahasan penggunaan *Smartphone*, perilaku remaja dan teknologi dalam hubungan sosial. Data sekunder juga diperoleh dari catatan konseling guru

F. Instrumen Wawancara

1. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara adalah alat yang digunakan untuk pedoman melakukan wawancara kepada informan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Profil Siswa	a. Frekuensi penggunaan <i>Smartphone</i> b. Tujuan penggunaan <i>Smartphone</i>
Hubungan dengan Orang Tua	a. Aturan penggunaan <i>Smartphone</i> b. Komunikasi penggunaan <i>Smartphone</i> c. Perubahan hubungan dengan orang tua
Hubungan dengan Guru	a. Sikap siswa b. Konsentrasi belajar c. Perubahan cara bicara

2. Rubrik Observasi

Instrumen observasi yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan berupa daftar check list yang memuat aspek intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap hubungan dengan orang tua dan guru.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Rubrik Observasi

Aspek	Indikator
Penggunaan <i>Smartphone</i>	a. Tujuan Penggunaan <i>Smartphone</i>
Interaksi dengan Orang Tua	a. Ketaatan terhadap aturan penggunaan <i>Smartphone</i> b. Intensitas komunikasi c. Sikap hormat dan santun terhadap orang tua
Interaksi dengan Guru	a. Kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah terkait penggunaan <i>Smartphone</i> b. Sikap hormat kepada guru di dalam dan luar kelas
Konsentrasi Belajar	a. Fokus saat pelajaran berlangsung

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di penelitian ini memakai beberapa teknik untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari seseorang atau sekelompok orang. Kegiatan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Penelitian memakai teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dirancang melalui alat penelitian berbentuk pertanyaan pertanyaan yang

dipakai untuk petunjuk wawancara agar peneliti bisa focus untuk memunculkan topic penelitian. Dan narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah guru kelas VI A dan VI B, wali siswa dan siswa.

2. Observasi

Observasi menurut Creswell (2018) merupakan alat yang dipakai peneliti melihat fenomena di setting memakai panca indra, instrumen dan perekam. Observasi dilakukan peneliti secara sistematis atas dasar kesengajaan terhadap fenomena yang diteliti secara langsung pada waktu terjadinya fenomena tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat mendukung informasi yang didapat dengan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Membutuhkan beberapa tindakan dalam mengecek keabsahan data untuk memberikan tingkat kepercayaan mengenai hasil laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), mengungkap bahwa pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif mencakup *credibility* (Kebenaran), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (dapat dikonfirmasi). Peneliti melaksanakan kegiatan pengecekan keabsahan data memakai pemeriksaan kredibilitas yang terdiri dari:

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Pengamatan

Pengumpulan data saat penelitian membutuhkan keikutsertaan peneliti sebagai penentu. Keikutsertaan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga dibutuhkan juga perpanjangan waktu pada latar penelitian. Perpanjangan waktu tersebut dimanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2017), adalah pemeriksaan informasi dari sumber yang beraneka dengan macam-macam cara dan waktu. Pemeriksaan dengan triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber melalui wawancara terhadap informan yang sudah ditetapkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diperoleh kesimpulan yang kemudian dimintai pencocokan dengan sumber data.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diterapkan melalui pemeriksaan data dari sumber data yang sama tapi beda waktu. Apabila memverifikasi 44 informasi kepada sumber yang sama, maka wawancara diadakan pada waktu yang berbeda dengan topik yang sama untuk tahu konsistensi dari data yang telah diberikan oleh informan.

I. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017), adalah suatu proses atau upaya pencarian dan perbandingan secara sistematis atas informasi yang diperoleh

melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan dalam sub-sub, siskripsi, kompilasi, memilih hal penting dan yang mau dipelajari, serta menyimpulkan guna memudahkan pemahaman. Metode analisis yang dipakai di penelitian berdasarkan informasi yang didapat berupa data kualitatif adalah metode deskripti kualitatif.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan mengumpulkan semua informasi dari aktivitas wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Pengumpulan data berlangsung sehari-hari bahkan berbulan-bulan sampai didapat data yang beragam

b. Reduksi Data

Informasi yang telah terkumpul dengan aktivitas kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi menghasilkan beragam data 45 sehingga dilakukan reduksi data yakni pengumpulan data yang kemudian dipilah, dirangkum dan disusun sistematis sesuai tema sehingga membantu peneliti mencari data

c. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif berupa naratif atau katakata melalui pengurutan data yang telah terkumpul dan dianggap penting, selanjutnya dilakukan penyusunan sesuai dengan rumusan masalah.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah memaparkan data dari hasil fakta yang ditemukan di lapangan berhubungan dengan apa yang dikaji peneliti tentang intesitas

penggunaan *Smartphone* siswa terhadap hubungan guru dan orang tua di MI Islamiyah Sukopuro selanjutnya peneliti merangkum untuk menjawab rumusan permasalahan.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini terdiri dari langkah 1) Mengatur rancangan peneliti, 2) Menentukan lokasi dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Sukopuro, 3) Mengurus perizinan pra penelitian guna mendapat izin dari pihak sekolah untuk dijadikan objek penelitian 4) Mengevaluasi lapangan dalam hal ini peneliti mengenal lingkungan sekolah untuk mendapatkan data untuk penyusunan latar belakang 5) Menentukan informan 6) Mempersiapkan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan terdapat dua aktivitas yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan dan identifikasi data. Pengumpulan data diawali dengan kegiatan wawancara terhadap informan yaitu guru kelas VI dan 7 siswa kelas VI sebagai sampel. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi mengenai intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap hubungan siswa dengan guru dan orang tua. Tahap terakhir yaitu menelaah teori yang relevan dengan penelitian, selannjutnya mengidentifikasi data yakni data yang telah terkumpul melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

Langkah ini menyajikan informasi berbentuk deskripsi dan melakukan pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier sederhana yang bertujuan mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap akhlak siswa kepada guru dan orang tua. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro Jabung. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa kelas 6A dan 6B. Pemilihan siswa kelas 6 karena kelas 6 mulai memahami mengenai *Smartphone*. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 6 diperoleh hasil bahwa siswa kelas 6 cenderung lebih sering menggunakan *Smartphone* karena sudah menginjak remaja.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang, dilakukan pada bulan February 2024 – Maret 2024. Pada hari Jumat, 23 February 2024 – Sabtu, 09 Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengambil sampel peserta didik kelas VI B, penggunaan *Smartphone* pada peserta didik kelas VI terhadap kualitas hubungan Orang tua dan Guru hal ini dapat diketahui dengan perilaku sehari-hari pada para peserta didik tersebut. Penelitian ini tergolong penelitian Kuantitatif Korelasi, yang bersifat non-eksperimental, artinya adalah menyelidiki realitas yang ditemui oleh subjek penelitian dan tidak mengadakan perlakuan apapun.

2. Profil dan Sejarah MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang

Seperti sekolah MI pada umumnya MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang juga memiliki visi dan misi yang dibawah dan diperjuang bersama oleh seluruh anggota akademis untuk dapat mencapai bersama. Adapun Visi dan Misi MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang adalah:

Visi Misi Sekolah

Visi :

“Terbentuk siswa yang berilmu, bertaqwa, berketerampilan, dan berakhlakul karimah”.

Indikator visi :

1. Unggul dalam perolehan rata-rata nilai ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dan ujian Akhir Madrasah (UAM)
2. Unggul dalam aktivitas keagamaan sehari-hari:
3. Unggul dalam prestasi lomba, baik mata pelajaran, olah raga maupun kesenian
4. Unggul dalam aktivitas sosial di masyarakat

Misi :

1. Pembinaan secara berkesinambungan terhadap guru-guru mata pelajaran
2. Memenuhi sarana dan pra sarana yang diperlukan
3. Terbentuknya tim olah raga yang handal
4. Memupuk kerja sama antara guru, pengurus dan masyarakat
5. Membiasakan amalan-amalan ahlusunnah wal jama'ah

Data Peserta Didik

Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	VI A	10	10
2.	VI B	10	10
Jumlah		20	20
		40	

B. Hasil Penelitian

1. Intensitas Penggunaan *Smartphone* pada Peserta Didik Kelas VI MI

Islamiyah Sukopuro

Intensitas penggunaan *Smartphone* pada siswa diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada 7 siswa sebagai sampel. Menurut siswa berinisial AFS siswa kelas VI A sebagai berikut:

“Biasanya saya menggunakan *Smartphone* pulang sekolah hingga malam hari atau ketika diminta orang tua untuk istirahat. Biasanya saya main game atau nonton youtube” [AFS.RM.01]

Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh siswa berinisial AAA siswa kelas VI B sebagai berikut

“Saya menggunakan *Smartphone* saat pulang sekolah sampai sore hari. setelah shalat maghrib *Smartphone* saya diminta oleh orang tua dan saya disuruh belajar kemudian tidur. Baru memegang *Smartphone* lagi besok harinya setelah pulang sekolah” [AAA.RM.01]

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa.

Narasumber 1

“Anak saya sekarang berusia 11 tahun. Sejak kelas 3 SD, dia sudah mulai sering meminta izin untuk menggunakan *smartphone* neneknya. Karena kami sibuk bekerja, kami pikir tidak apa-apa asalkan dia tidak berlebihan.

Neneknya juga kadang memberikan *smartphone* untuk menenangkannya.” [MY.RM1.01]

Narasumber 2

“Anak saya sekarang berusia 12 tahun. Dia mulai sering menggunakan *smartphone* sejak kelas 4 SD. Karena saya dan suami sama-sama sibuk bekerja, *smartphone* menjadi semacam pengasuh alternatif saat kami tidak ada di rumah. Awalnya, saya pikir tidak masalah asalkan dia bisa menyelesaikan tugas sekolah” [HS.RM1.01]

Berdasarkan wawancara kedua orang tua siswa peneliti menemukan banyak perbedaan jawaban sesuai dengan karakter anaknya. Ada orang tua yang menyatakan bahwa anaknya suka bermain *smartphone* tidak kenal waktu hingga melupakan tugas belajar. Di sisi lain hal ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua dalam membatasi penggunaan *smartphone*. Namun ada juga orang tua yang memberikan informasi bahwa anaknya kurang suka bermain *smartphone* karena sejak kecil dibiasakan untuk ada pembatasan waktu bermain sehingga mereka kurang puas bermain *smartphone* dan memilih tidak bermain *smartphone*. Terdapat orang tua yang menyatakan bahwa anaknya hanya bermain *smartphone* saat hari libur. Ketika masuk hari Senin *smartphone* sudah diminta oleh orang tua lagi.

Selain melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas VI-A dan kelas VI-B.

“Hampir semua siswa membawa *Smartphone* ke sekolah. Beberapa bahkan menggunakannya di saat jam pelajaran, meskipun sudah ada larangan. Beberapa siswa menggunakan *Smartphone* untuk belajar, misalnya mencari materi tambahan atau berdiskusi dengan teman kelompok melalui aplikasi pembelajaran. Dampak negatifnya lebih banyak, seperti menurunnya konsentrasi selama pembelajaran, gangguan tidur, dan kecenderungan untuk menyontek saat ujian. Selain itu, penggunaan *Smartphone* yang berlebihan juga bisa berdampak pada kesehatan fisik, seperti mata lelah dan postur tubuh yang buruk.” [KK.RM3.01]

“Sekolah kami sudah memiliki aturan yang cukup ketat. Siswa dilarang menggunakan *Smartphone* selama jam pelajaran dan harus menyimpannya di dalam loker. Namun, sulit untuk mengawasi semua siswa secara terus-menerus. Kendala utamanya adalah kesadaran siswa yang masih rendah. Mereka seringkali melanggar aturan dengan menyembunyikan *Smartphone* atau menggunakannya secara sembunyi-sembunyi. Selain itu, sulit juga untuk memberikan sanksi yang efektif karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda” [I.RM2.05]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru kelas VI-A dan VI-B, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Smartphone* di kalangan siswa sekolah dasar telah menjadi fenomena yang sangat umum. Meskipun memiliki beberapa dampak positif, seperti memudahkan akses informasi dan komunikasi, namun dampak negatifnya jauh lebih dominan. Sekolah telah berupaya untuk membatasi penggunaan *Smartphone*, namun sulit untuk sepenuhnya mengawasi siswa. Kesadaran siswa yang rendah dan karakteristik siswa yang beragam menjadi kendala utama.

2. Kualitas Hubungan kepada Orang Tua dan Guru

Untuk mengetahui data hubungan siswa kepada orang tua, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua.

“Biasanya anak saya Biasanya main game online, nonton YouTube, atau chat sama teman-temannya. Awalnya saya cuek saja, tapi lama-lama khawatir karena dia jadi kurang fokus belajar. Saya sudah sering menegur, tapi dia tetap saja ketagihan. Saya sudah mengajak anak saya beraktivitas di luar seperti olahraga dan jalan-jalan namun dia lebih tertarik dengan nya” [SRV.RM1.04]

Penggunaan *smartphone* oleh siswa saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dapat berdampak pada kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menciptakan jarak

emosional antara orang tua dan anak. Anak yang lebih fokus pada dunia digital cenderung kurang terlibat dalam interaksi langsung dengan orang tua, sehingga mengurangi kesempatan untuk membangun ikatan yang kuat. Perbedaan pendapat mengenai penggunaan *smartphone* seringkali menjadi sumber konflik antara orang tua dan anak. Batasan waktu penggunaan, jenis konten yang diakses, dan dampaknya terhadap prestasi belajar seringkali menjadi pemicu pertengkaran.

Penggunaan *smartphone* yang intens dapat menghambat komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Anak mungkin merasa lebih nyaman mengekspresikan diri melalui pesan teks atau media sosial daripada berbicara langsung dengan orang tua. Jika orang tua juga sering menggunakan *smartphone* secara berlebihan, anak akan meniru perilaku tersebut. Hal ini dapat memperburuk situasi dan sulit bagi orang tua untuk menegakkan aturan. Menurut orang tua dampak dari penggunaan *smartphone* berlebihan yaitu kurangnya empati anak kepada orang lain, anak menunjukkan perilaku agresif, kecenderungan untuk berbohong dan sulit fokus.

Hasil wawancara peneliti dengan guru :

“Hampir setiap hari saya menemukan siswa yang bermain *smartphone* secara sembunyi-sembunyi. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Ada beberapa perubahan yang saya amati. Siswa menjadi kurang fokus, kesulitan berkonsentrasi, dan cenderung lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut saya, perlu adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan siswa. Sekolah bisa membuat aturan yang lebih tegas, orang tua bisa membatasi penggunaan *smartphone* di rumah, dan siswa harus lebih bertanggung jawab” [KK.RM2.04]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, permasalahan penggunaan *smartphone* di kalangan siswa menjadi tantangan yang cukup

serius. Hampir semua guru yang diwawancarai mengakui bahwa mereka sering menjumpai siswa yang bermain *smartphone* selama jam pelajaran. Perilaku ini tentu saja mengganggu proses belajar mengajar dan berdampak negatif pada konsentrasi siswa.

Guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa siswa yang sering bermain *smartphone* cenderung mengalami penurunan fokus, kesulitan berkonsentrasi, dan menjadi lebih pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sangat wajar, mengingat daya tarik game atau media sosial yang begitu kuat bagi sebagian besar anak muda. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tertarik bermain *smartphone* antara lain pengaruh teman sebaya, kurangnya kegiatan menarik di luar sekolah, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Selain dampak terhadap proses belajar, penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat memicu masalah perilaku lainnya, seperti kurangnya empati, perilaku agresif, dan kesulitan berinteraksi sosial.

Untuk mengatasi masalah ini, para guru telah melakukan berbagai upaya, seperti menegur siswa secara langsung, meminta siswa untuk menyimpan *smartphone*, dan melibatkan orang tua. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya efektif. Guru-guru menyadari bahwa dibutuhkan kerjasama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan siswa untuk mengatasi masalah ini. Guru-guru yang diwawancarai berharap adanya aturan yang lebih tegas terkait penggunaan *smartphone* di sekolah, serta dukungan dari orang tua untuk membatasi penggunaan *smartphone* di rumah. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi siswa agar mereka tidak terlalu bergantung pada *smartphone*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Intensitas Penggunaan *Smartphone* Peserta Didik Kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro Malang

Era digital menyebabkan adanya *Smartphone* dapat berdampak positif dan negatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan *Smartphone* adalah frekuensi dan durasi¹⁴. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan smartphoen dalam waktu lebih dari 3 jam dalam sehari. Uraian tersbeut berbanding terbalik dengan penelitian oleh Aulya Arantika yang menyebutkan bahwa anak-anak hanya menggunakan *Smartphone* 1 jam dalam sehari¹⁵.

Penggunaan *Smartphone* oleh siswa dapat mempengaruhi perilaku mereka, terutama jika dilakukan dengan frekuensi dan durasi yang tidak tepat. Menurut penelitian oleh Ranny Nur Agustin, Ria Novianti, dan Enda Puspitasari, penggunaan *Smartphone* lebih dari 2 jam sehari atau lebih dari 75 menit sekali pakai dikategorikan sebagai intensitas tinggi¹⁶. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan, terutama jika penggunaan dilakukan lebih dari tiga kali sehari dengan durasi antara setengah jam hingga 75 menit.

¹⁴ Pariyatin Yeni, "Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (n.d.), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4527>.

¹⁵ Arantika Aulya, "Durasi Dan Frekuensi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Permata Hati Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Tahun 2019.," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 4 (n.d.), <https://doi.org/DOI : 10.33024/jkm.v6i4.2911>.

¹⁶ Novianti Agustin, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (n.d.).

Penggunaan dengan durasi 40 menit hingga 1 jam per hari atau dua hingga tiga kali sehari dikategorikan sebagai intensitas sedang¹⁷

Analisis serupa oleh Aulya, Suprihatin, dan Arantika menyarankan bahwa frekuensi penggunaan *Smartphone* sebaiknya antara 1 hingga 3 hari, 4 hingga 6 hari dengan durasi kurang dari 1 jam. Penggunaan *Smartphone* yang terlalu sering dapat mempengaruhi perilaku anak, terutama dalam pembentukan karakter disiplin¹⁸. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang dewasa untuk membatasi frekuensi penggunaan *Smartphone* dan lebih banyak memberikan waktu luang untuk bermain dengan anak.

Smartphone menawarkan resolusi tinggi, fitur canggih, dan sistem operasi mobile yang memungkinkan komputasi, sehingga disebut sebagai telepon seluler dengan kemampuan lebih. Layanan yang disediakan oleh *Smartphone* mencakup media untuk berkomunikasi dan mengirim pesan, serta bisa digunakan sebagai media belajar melalui perpustakaan digital, yang mendukung kegiatan belajar. Konten atau pesan yang diterima melalui *Smartphone* dapat dipelajari sebagai hal baru yang menambah pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Widiasti

dan Astuti, *Smartphone* memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi dengan mudah, sehingga memperluas wawasan mereka¹⁹

¹⁷ Novianti Agustin, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (n.d.).

¹⁸ Aulya, "Durasi Dan Frekuensi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Permata Hati Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Tahun 2019."

¹⁹ Widiasti, "Tensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (n.d.).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 6 MI Islamiyah Sukopuro Malang dengan responden sebanyak 16 narasumber. Frekuensi penggunaan *Smartphone* merujuk pada seberapa sering siswa menggunakan *Smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Data yang dikumpulkan menunjukkan berbagai tingkat penggunaan mulai dari hanya beberapa kali sehari hingga hampir selalu terhubung dengan *Smartphone*.

Intensitas penggunaan mencakup waktu yang dihabiskan oleh siswa dalam menggunakan *Smartphone* pada setiap harinya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada para siswa ditemukan bahwa rata-rata siswa menggunakan *Smartphone* selama 2-4 jam per harinya. Pada hari biasa, sebagian besar menghabiskan waktu dengan *Smartphone* pada sore hingga malam hari setelah siswa menyelesaikan tugas sekolah. Sementara itu pada akhir pekan, intensitas penggunaan dapat meningkat hingga 6-8 jam setiap hari. Penggunaan *Smartphone* yang lebih lama pada akhir pekan disebabkan oleh lebih banyaknya waktu luang yang dimiliki siswa.

Siswa menggunakan *Smartphone* pada umumnya untuk bermain game dan berselancar di sosial media. Media sosial yang digunakan oleh siswa seperti whatsapp, instagram dan tiktok menjadi favorit kalangan siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya untuk mengikuti trend terkini. Selain sosail media siswa juga menggunakan *Smartphone* untuk bermain game terutama pada siswa laki-laki. Beberapa game yang populer di kalangan temannya karena dapat meningkatkan aspek sosial dan kemampuan untuk bermain bersama teman-teman.

B. Intensitas Penggunaan *Smartphone* pada Peserta Didik Kelas 6 Terhadap Kualitas Hubungan Kepada Orang Tua dan Guru Di MI Islamiyah Sukopuro Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan oleh siswa seringkali berdampak negatif pada kualitas hubungan mereka dengan orang tua. Frekuensi penggunaan *smartphone* yang tinggi cenderung menciptakan jarak emosional antara anak dan orang tua. Anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital seringkali kurang terlibat dalam interaksi langsung dengan orang tua, sehingga mengurangi kesempatan untuk membangun ikatan yang kuat..

Hal ini sesuai dengan pernyataan pada penelitian Ranny Nur Agustin bahwa penggunaan *Smartphone* dengan intensitas yang berlebihan berpengaruh pada perilaku kedisiplinan anak. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Sharen Ghifary bahwa responden penelitian tersebut menggunakan *Smartphone* dengan intensitas tinggi. Pemakaian *Smartphone* dapat ditinjau dari seberapa lama dan sering menggunakannya hal ini dikhawatirkan dapat meningkatkan anda kecanduan terhadap *Smartphone*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah diperoleh hasil bahwa pada era society 5.0 rata-rata siswa mengisi waktu luangnya hanya dengan bersenang-senang di media sosial.

Anak-anak memilih menghabiskan waktu dengan duduk di depan *Smartphone* dan menikmati aplikasi-aplikasi yang ada di dalam *Smartphone*

dalam bentuk media audio dan visual²⁰. Dalam penelitian Sharen Ghifary fitur yang sering ditonton anak-anak adalah sosial media, game, video, foto, musik dan chatting. Banyaknya konten yang ada di sosial media dapat menyebabkan berubahnya pola pikir serta akhlak siswa terutama kepada guru dan orang tua. Tingginya intensitas penggunaan *Smartphone* dapat berdampak pada negatifnya perilaku anak-anak. Menurut pendapat Yeni Pariyatin dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *Smartphone* yaitu terkena pengaruh buruk internet seperti bullying dan anak-anak cenderung tidak bisa mandiri dalam menyelesaikan permasalahan. Anak-anak juga malas mengerjakan perintah dari orang tua dan guru²¹.

Saat anak-anak menggunakan *Smartphone* dibutuhkan pendampingan orang tua. Penelitian oleh Arianti menemukan bahwa ketika anak-anak sudah terbiasa bermain *Smartphone* tanpa pengawasan orang tua yang terjadi adalah tidak adanya batasan durasi waktu yang harus digunakan sebagai batas penggunaan *Smartphone*²². Hal ini menyebabkan anak-anak selalu asik dalam dunia maya dan mengabaikan dunia di sekitarnya.

Konflik menjadi hal yang umum terjadi dalam keluarga di mana anak-anak terlalu sering menggunakan *smartphone*. Perbedaan pendapat mengenai batasan penggunaan, jenis konten yang diakses, dan dampaknya terhadap prestasi belajar seringkali memicu pertengkaran. Kurangnya komunikasi

²⁰ Ghiffary, "Tensitas Penggunaan *Smartphone* Dan Perilaku Komunikasi (Studi Pada Pengguna *Smartphone* Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)," *Jurnal Sosioteknologi* 14, no. 2 (n.d.).

²¹ Yeni, "Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu."

²² Agustika, "Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (n.d.).

terbuka juga menjadi masalah, karena anak-anak mungkin merasa lebih nyaman mengekspresikan diri melalui pesan teks atau media sosial daripada berbicara langsung dengan orang tua.

Contoh yang diberikan oleh orang tua juga menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengganggu kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Anak-anak yang sibuk dengan gadget cenderung kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan lebih sulit diajak berinteraksi. Hal ini tentu saja dapat membuat orang tua merasa kurang terhubung dengan anak-anak mereka.

Selain itu, penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat memengaruhi akhlak anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terlalu banyak waktu yang dihabiskan di dunia maya dapat mengurangi kemampuan anak untuk merasakan empati, memicu perilaku agresif, dan bahkan menyebabkan kecenderungan untuk berbohong. Hal ini tentu saja dapat merusak kepercayaan antara anak dan orang tua.

Untuk memperbaiki kualitas hubungan dengan anak yang suka bermain *smartphone*, orang tua perlu mengambil peran yang lebih aktif. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membatasi waktu penggunaan *smartphone*: Tetapkan aturan yang jelas dan konsisten mengenai penggunaan *smartphone*.
2. Komunikasi yang terbuka: Ciptakan suasana yang nyaman untuk anak berbicara dan berbagi perasaan.
3. Aktivitas bersama: Libatkan anak dalam aktivitas bersama keluarga.

4. Jadilah contoh: Tunjukkan kepada anak bagaimana menggunakan *smartphone* secara bijak.
5. Edukasi digital: Ajarkan anak tentang bahaya di dunia maya dan cara menggunakan internet dengan aman.

Dampak dari perubahan akhlak ini kemudian akan berimbas pada hubungan siswa dengan orang tua. Siswa yang kurang memiliki empati akan sulit memahami perasaan orang tua, sementara siswa yang sering berbohong akan kehilangan kepercayaan orang tua. Akibatnya, komunikasi antara orang tua dan anak menjadi terhambat dan hubungan menjadi renggang. Untuk mencegah hal ini terjadi, orang tua perlu berperan aktif dalam membimbing anak dalam menggunakan teknologi. Selain membatasi waktu penggunaan *smartphone*, orang tua juga perlu mengajarkan anak tentang pentingnya etika digital, memilih konten yang positif, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang produktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan tidak hanya berdampak pada kualitas hubungan siswa dengan orang tua, tetapi juga dapat merusak akhlak siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik orang tua, guru, maupun sekolah, untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan *smartphone* yang tinggi di kalangan siswa seringkali menimbulkan tantangan dalam membangun hubungan yang positif dengan guru. Siswa yang sering bermain *smartphone* selama jam pelajaran cenderung

kurang fokus pada materi yang disampaikan, sehingga interaksi dengan guru menjadi terbatas.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran akibat penggunaan *smartphone* dapat membuat guru merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk memberikan bantuan atau dukungan tambahan. Selain itu, siswa yang sering bermain *smartphone* juga cenderung kurang aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas, sehingga guru kesulitan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

C. Persepsi orang tua dan guru mengenai pengaruh intensitas penggunaan Smartphone pada peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan di MI Islamiyah Sukopuro jabung.

Orang tua dapat berpendapat bahwa penggunaan *smartphone* dapat membuat anak kesulitan beradaptasi dengan materi pelajaran, kesulitan bersosialisasi, dan kemampuan psikomotorik anak berkurang. Dampak dari perubahan akhlak ini kemudian akan berimbas pada hubungan siswa dengan orang tua. Siswa yang kurang memiliki empati akan sulit memahami perasaan orang tua, sementara siswa yang sering berbohong akan kehilangan kepercayaan orang tua. Akibatnya, komunikasi antara orang tua dan anak menjadi terhambat dan hubungan menjadi renggang. Untuk mencegah hal ini terjadi, orang tua perlu berperan aktif dalam membimbing anak dalam menggunakan teknologi. Selain membatasi waktu penggunaan *smartphone*, orang tua juga perlu mengajarkan anak tentang pentingnya etika digital, memilih konten yang positif, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang produktif.

Contoh yang diberikan oleh orang tua juga menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengganggu kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Anak-anak yang sibuk dengan gadget cenderung kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan lebih sulit diajak berinteraksi. Hal ini tentu saja dapat membuat orang tua merasa kurang terhubung dengan anak-anak mereka.

Selain itu, penggunaan smartphone yang berlebihan juga dapat memengaruhi akhlak anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terlalu banyak waktu yang dihabiskan di dunia maya dapat mengurangi kemampuan anak untuk merasakan empati, memicu perilaku agresif, dan bahkan menyebabkan kecenderungan untuk berbohong. Hal ini tentu saja dapat merusak kepercayaan antara anak dan orang tua.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Smartphone* secara berlebihan oleh siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk hubungan dengan orang tua dan guru, serta perkembangan akhlak.

1. Penggunaan *Smartphone* yang berlebihan dapat menciptakan jarak emosional antara siswa dengan orang tua dan guru. Kurang nya interaksi terhadap sekitar disekolah maupun rumah.
2. Fokus yang terpecah akibat penggunaan *Smartphone* dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Akibatnya, prestasi akademik mereka cenderung menurun.
3. Penggunaan yang berlebihan sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik khusus nya kepada orang tua dan Siswa tidak sopan ketika duduk di depan guru, tidak sopan ketika berbicara dengan guru, memotong pembicaraan guru, tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik, bertanya dengan kalimat yang kasar, terlambat hadir di sekolah, tidak bolos ke sekolah, dan tidak patuh dengan nasihat guru maupun orang tua

B. Saran

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sampel penelitian hanya berasal dari satu sekolah, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain, data penelitian dikumpulkan melalui self-report, sehingga mungkin terdapat bias dalam jawaban responden, variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas hubungan dengan orang tua dan guru tidak dikontrol dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan berasal dari berbagai sekolah, mengontrol variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas hubungan dengan orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustika. "Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 6 (n.d.).
- Stefanus Rodrick Juraman, , *Pemanfaatan Smartphone Android Oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses informasi Edukatif*, Journal Vol. III no. 1, (Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi, 2014)
- Cut Mina Mauliza, "*Dampak Penggunaan Handphone dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh*", Skripsi, (Banda Aceh: Institut Islam Negeri ArRaniry, 2011)
- Marzuki, (Beni Ahmad Saebani, 2012), (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009)
- Beni Ahmad Saebani, Abdul hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Badudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustaka sinar harapan, 2001)
- Nurkholif Hazim, *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: UT PUSTEKOM IPTI, 2005)
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010)
- Werner J. Severin, dan James W. Tankard. Jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Sarwno, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : C.V Andi. 2014)
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : C.V Andi, 2010)
- M, Gustian Sobry, *peran Smartphone terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Agustin, Novianti. "Engaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (n.d.).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Aulya, Arantika. "Durasi Dan Frekuensi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Permata Hati Kelapa Dua Kabupaten

Tangerang Tahun 2019.” *Jurnal Kebidanan* 6, no. 4 (n.d.). <https://doi.org/DOI : 10.33024/jkm.v6i4.2911>.

Azar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Salamadian. (2019, september 09). Pegertian Teknologi: Sejarah, Perkembangan, Manfaat dan Contoh Teknologi Terbaru, Artikel,. *Pegertian Teknologi: Sejarah, Perkembangan, Manfaat dan Contoh Teknologi Terbaru, Artikel*, , p. halaman 01.
Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Ghiffary. “Tensitas Penggunaan *Smartphone* Dan Perilaku Komunikasi (Studi Pada Pengguna *Smartphone* Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom).” *Jurnal Sosioteknologi* 14, no. 2 (n.d.).

Siregar, Syofian. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Thoifah, I’anatut. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani, 2015.

Widiasti. “Tensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (n.d.).

Yeni, Pariyatin. “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (n.d.). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4527>.

Al-Ghazali, Hujjatul Islam Abu Hamid terj, Abdullah Zakiy Al-Kaaf. *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Al Mawardi. MS, *Etika, Moral Dan Akhlak*.

Anggraeni, Retno dkk. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019” *Jurnal : Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, No. 2 (2019): 152.

Anggit Dwi Suprpto, Analisis Penggunaan Teknik Morph Dan Bone Untuk Animasi Ekspresi Wajah dalam Industri Film Kartun 3D, 2017, Hal, 2-5.

Arukunto, Suhrsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunwan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hamid, Abdul. “Guru Profesional.” *Al-Falah* 17, No. 32 (2017): 270-285.

Hanafi, Mujahida dkk. “Peran Guru Dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama” Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Universitas Kanjuruhan Malang 3, (2019): 123-124.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
MI. ISLAMİYAH SUKOPURO
STATUS TERAKREDITASI "A"
NSM : 111235070088
Jl. Brawijaya 37 Sukopuro Jabung Telp. (0341) 788973

SURAT KETERANGAN
Nomor : MI.SKT/022/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Taufik Hidayat
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Lembaga : MI. Islamiyah Sukopuro

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama Redho Permana Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menyerahkan Surat Izin Penelitian dan sudah diterima oleh lembaga MI. Islamiyah Sukopuro. Tetapi Surat izin tersebut masih terselip dan belum diketahui keberadaannya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sukopuro, 09 Maret 2024
Kepala MI. Islamiyah

 
Drs. TAUFIK HIDAYAT

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
MI. ISLAMİYAH SUKOPURO
STATUS TERAKREDITASI "A"
NSM : 111235070088
Jl. Brawijaya 37 Sukopuro Jabung Telp. (0341) 788973

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : MI.SKT/021/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Taufik Hidayat
NUPTK	: 4656737640200002
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Lembaga	: MI. Islamiyah Sukopuro

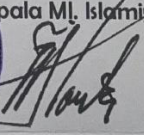
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Redho Permana
NIM	: 19110044
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Sekolah/Univ	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

Telah melakukan penelitian di MI. Islamiyah Sukopuro, pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Pada Peserta didik kelas 6 terhadap kualitas hubungan orangtua dan guru di MI. Islamiyah Sukopuro Jabung Malang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.



Sukopuro, 09 Maret 2024
Kepala MI. Islamiyah

Drs. TAUFIK HIDAYAT

LEMBAR PENGAMATAN

Aspek yang Diamati	Sub Aspek	Indikator	Checklist	
			Ya	Tidak
Frekuensi Penggunaan	Aktivitas	Jenis aplikasi yang sering digunakan (media sosial, game, belajar), situs web yang sering dikunjungi		
Dampak Akademik	Perhatian di kelas	Frekuensi melihat <i>Smartphone</i> saat pelajaran, tingkat keterlibatan dalam diskusi		
	Prestasi Belajar	Perubahan nilai, jumlah tugas yang terlambat		
Dampak Sosial	Interaksi dengan Teman	Frekuensi berkomunikasi dengan teman melalui <i>Smartphone</i> , preferensi interaksi tatap muka atau online		
	Interaksi dengan Orang Tua	Bersikap sopan pada orang tua		
	Interaksi dengan Guru	Bersikap sopan pada guru		
Dampak Perilaku	Emosi	Perubahan suasana hati, tingkat stres, kecemasan		
	Tindakan agresif	Tindakan kekerasan, perilaku impulsif		
	Keterampilan	Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berempati		

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

Aspek	Pertanyaan
Hubungan dengan Guru	Seberapa sering Bapak/Ibu menemukan siswa yang bermain SMARTPHONE selama jam pelajaran?
	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika melihat siswa bermain SMARTPHONE?
	Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah sering bermain SMARTPHONE?
	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apa yang menyebabkan siswa begitu tertarik bermain SMARTPHONE?
	Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba untuk melibatkan orang tua dalam mengatasi masalah ini?
	Apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi solusi terbaik untuk mengatasi masalah ini?
	Apakah sekolah sudah memiliki aturan atau kebijakan terkait penggunaan <i>Smartphone</i> di lingkungan sekolah?
	Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan aturan tersebut?
	Apa yang bisa dilakukan oleh sekolah, orang tua, dan guru untuk mengatasi masalah ini?
	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya dampak positif dari penggunaan SMARTPHONE pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

Aspek	Pertanyaan
Hubungan dengan Orang Tua	Berapa usia anak Ibu/Bapak saat ini? Sejak kapan anak Ibu/Bapak mulai sering menggunakan SMARTPHONE?
	Apa yang biasanya dilakukan anak Ibu/Bapak saat bermain SMARTPHONE?
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE anak? Jika ya, bagaimana hasilnya?
	Apakah ada perubahan perilaku anak setelah sering bermain SMARTPHONE?
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba mengajak anak melakukan aktivitas lain selain bermain SMARTPHONE?
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?
	Apakah Ibu/Bapak merasa kesulitan dalam mendidik anak yang suka bermain SMARTPHONE?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Aspek	Pertanyaan
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE?
	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk menggunakan SMARTPHONE?
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?

	Apa yang akan kamu lakukan jika SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan?
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?

Lampiran 5 : Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Sub Aspek	Indikator	Checklist	
			Ya	Tidak
Frekuensi Penggunaan	Aktivitas	Jenis aplikasi yang sering digunakan (media sosial, game, belajar), situs web yang sering dikunjungi		
Dampak Akademik	Perhatian di kelas	Frekuensi melihat <i>Smartphone</i> saat pelajaran, tingkat keterlibatan dalam diskusi		
	Prestasi Belajar	Perubahan nilai, jumlah tugas yang terlambat		
Dampak Sosial	Interaksi dengan Teman	Frekuensi berkomunikasi dengan teman melalui <i>Smartphone</i> , preferensi interaksi tatap muka atau online		
	Interaksi dengan Orang Tua	Bersikap sopan pada orang tua		
	Interaksi dengan Guru	Bersikap sopan pada guru		
Dampak Perilaku	Emosi	Perubahan suasana hati, tingkat stres, kecemasan		
	Tidakan agresif	Tindakan kekerasan, perilaku impulsif		
	Keterampilan	Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berempati		

Lampira 6 : Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA
GURU KELAS VI-A

Tempat : Kelas VI-A
Waktu : Senin, 5 Februari 2024 (13.40)
Narasumber : Khusnul Khotimah, S. Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Guru	Seberapa sering Bapak/Ibu menemukan siswa yang bermain SMARTPHONE selama jam pelajaran?	Jujur saja, cukup sering saya menemukan siswa yang bermain SMARTPHONE saat jam pelajaran. Terutama di era digital seperti sekarang ini, godaan untuk menggunakan <i>Smartphone</i> sangatlah besar. Meskipun sudah sering diingatkan, masih ada saja siswa yang terlena dengan gawainya	KK.RM.01
	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika melihat siswa bermain SMARTPHONE?	Ketika saya melihat siswa bermain SMARTPHONE, biasanya saya akan mengingatkan mereka secara langsung. Terkadang saya juga akan meminta mereka untuk menyimpan SMARTPHONE-nya di tempat yang sudah ditentukan. Jika pelanggaran terus berulang, saya akan memanggil siswa tersebut untuk berbicara empat mata dan melibatkan orang tuanya	KK.RM.02
	Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah sering bermain SMARTPHONE?	Ya, saya mengamati beberapa perubahan perilaku siswa setelah sering bermain SMARTPHONE. Mereka cenderung lebih sulit	KK.RM2.01

		berkonsentrasi, kurang aktif dalam berdiskusi, dan lebih individualis. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis mereka juga bisa terpengaruh karena lebih sering menatap layar gadget	
	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apa yang menyebabkan siswa begitu tertarik bermain SMARTPHONE?	Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tertarik bermain SMARTPHONE. Pertama, pengaruh teman sebaya. Jika teman-temannya banyak yang bermain SMARTPHONE, siswa lain akan cenderung ikut-ikutan. Kedua, konten menarik yang tersedia di internet seperti game, media sosial, dan video. Ketiga, kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya kegiatan yang menarik di rumah	KK.RM2.02
	Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba untuk melibatkan orang tua dalam mengatasi masalah ini?	Tentu, saya sering melibatkan orang tua dalam mengatasi masalah ini. Saya akan menghubungi orang tua siswa melalui telepon atau pesan singkat untuk menyampaikan situasi yang terjadi di kelas. Selain itu, saya juga mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam membatasi penggunaan SMARTPHONE oleh anak di rumah.	KK.RM2.03
	Apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi solusi terbaik untuk mengatasi masalah ini?	Solusi terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan pendekatan yang komprehensif. Selain memberikan sanksi, kita juga perlu memberikan edukasi	KK.RM1.03

		kepada siswa tentang pentingnya belajar dan dampak negatif dari penggunaan SMARTPHONE yang berlebihan. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri	
	Apakah sekolah sudah memiliki aturan atau kebijakan terkait penggunaan <i>Smartphone</i> di lingkungan sekolah?	Ya, sekolah kami sudah memiliki aturan tentang penggunaan <i>Smartphone</i> . Siswa dilarang menggunakan SMARTPHONE selama jam pelajaran dan harus menyimpannya di tempat yang sudah ditentukan. Namun, ada kalanya aturan ini sulit untuk diterapkan secara konsisten	KK.RM2.04
	Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan aturan tersebut?	Kendala yang saya hadapi dalam menerapkan aturan tersebut adalah kesadaran siswa yang masih kurang. Selain itu, sulitnya untuk memantau setiap siswa secara terus-menerus juga menjadi tantangan tersendiri. Terkadang, siswa juga merasa bosan dan mencari hiburan melalui SMARTPHONE	KK.RM3.01
	Apa yang bisa dilakukan oleh sekolah, orang tua, dan guru untuk mengatasi masalah ini?	Pihak sekolah membuat aturan yang jelas dan konsisten, menyediakan fasilitas yang menarik di sekolah, serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan siswa. Kemudian didukung orang tua dalam membatasi waktu	KK.RM3.02

		penggunaan SMARTPHONE anak, memberikan contoh yang baik, serta mengawasi kegiatan anak di rumah. Ketika di kelas tugas guru memberikan pembelajaran yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.	
	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya dampak positif dari penggunaan SMARTPHONE pada siswa?	Tentu saja ada dampak positif dari penggunaan SMARTPHONE. SMARTPHONE bisa menjadi alat belajar yang efektif jika digunakan dengan bijak. Siswa bisa mencari informasi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan teman atau guru melalui SMARTPHONE. Namun, semua itu harus dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat.	KK.RM3.04

TRANSKRIP WAWANCARA

GURU KELAS VI-B

Tempat : Kelas VI-B
Waktu : Senin, 5 Februari 2024 (14.30)
Narasumber : Istiqomah, S. Pd.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Guru	Seberapa sering Bapak/Ibu menemukan siswa yang bermain SMARTPHONE selama jam pelajaran?	Dulu tidak separah sekarang. Seiring perkembangan teknologi, hampir setiap hari saya menemukan siswa bermain SMARTPHONE di kelas. Rasanya seperti sudah jadi bagian dari keseharian mereka	I.RM1.01
	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika melihat siswa bermain SMARTPHONE?	Selain teguran langsung, saya juga pernah mencoba membuat perjanjian dengan kelas. Jika ada yang ketahuan bermain SMARTPHONE, maka seluruh kelas akan mendapat hukuman kecil. Cara ini cukup efektif untuk membuat mereka saling mengingatkan	I.RM1.02
	Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah sering bermain SMARTPHONE?	Jelas ada perubahan. Konsentrasi mereka menurun drastis. Banyak yang kesulitan memahami materi karena pikirannya terpecah. Bahkan, ada beberapa yang mengalami kecanduan SMARTPHONE	I.RM2.01
	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apa yang menyebabkan siswa begitu	Selain pengaruh teman sebaya, kurangnya aktivitas menarik di lingkungan sekitar juga menjadi faktor.	I.RM2.02

	tertarik bermain SMARTPHONE?	SMARTPHONE menjadi pelarian mereka dari kebosanan.	
	Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba untuk melibatkan orang tua dalam mengatasi masalah ini?	Sudah sering. Tapi terkadang orang tua juga merasa kesulitan untuk membatasi penggunaan SMARTPHONE anak di rumah karena kesibukan mereka	I.RM2.03
	Apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi solusi terbaik untuk mengatasi masalah ini?	Menurut saya, yang paling penting adalah memberikan edukasi tentang dampak negatif penggunaan SMARTPHONE yang berlebihan. Selain itu, sekolah perlu menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik agar siswa tidak hanya fokus pada SMARTPHONE	I.RM1.03
	Apakah sekolah sudah memiliki aturan atau kebijakan terkait penggunaan <i>Smartphone</i> di lingkungan sekolah?	Ada aturannya, tapi pelaksanaannya masih kurang optimal. Banyak siswa yang masih nekat melanggar	I.RM2.04
	Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan aturan tersebut?	Kendala utamanya adalah kesadaran siswa yang masih rendah. Mereka seringkali menganggap bermain SMARTPHONE adalah hal yang wajar	I.RM3.01
	Apa yang bisa dilakukan oleh sekolah, orang tua, dan guru untuk mengatasi masalah ini?	Selain sekolah dan orang tua, peran guru BK juga sangat penting. Mereka bisa memberikan konseling kepada siswa yang mengalami masalah terkait penggunaan SMARTPHONE	I.RM3.02

	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya dampak positif dari penggunaan SMARTPHONE pada siswa?	Jujur, saya belum melihat banyak dampak positif yang signifikan. Mungkin ada beberapa siswa yang bisa memanfaatkan SMARTPHONE untuk belajar, tapi jumlahnya masih sangat sedikit	I.RM3.04
--	---	--	----------

TRANSKRIP WAWANCARA

WALI SISWA 6-A

Tempat : Kelas VI-A
Waktu : 27 Februari 2024
Narasumber : Suci Rhomadoni ulfa
Jenis Kelamin : Perempuan

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Orang Tua	Berapa usia anak Ibu/Bapak saat ini? Sejak kapan anak Ibu/Bapak mulai sering menggunakan SMARTPHONE?	Anak saya sekarang berusia 12 tahun. Dia mulai sering menggunakan SMARTPHONE sejak kelas 2 SD, sekitar umur 8 tahun. Awalnya, saya izinkan dia menggunakan SMARTPHONE untuk belajar daring selama pandemi. Namun, lama-kelamaan, penggunaan SMARTPHONE-nya semakin tidak terkendali	SRU.RM1.01
	Apa yang biasanya dilakukan anak Ibu/Bapak saat bermain SMARTPHONE?	Biasanya dia bermain game online, menonton video di YouTube, dan berinteraksi dengan teman-temannya melalui media sosial. Kadang-kadang, dia juga menggunakan SMARTPHONE untuk mengerjakan tugas sekolah	SRU.RM1.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE anak? Jika ya, bagaimana hasilnya?	Tentu saja, saya sudah berkali-kali mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE-nya. Saya pernah membuat jadwal khusus untuk penggunaan SMARTPHONE, namun dia sering melanggar. Saya juga pernah menyembunyikan SMARTPHONE-nya, tapi dia selalu menemukan cara untuk menggunakan	SRU.RM1.03

		SMARTPHONE secara sembunyi-sembunyi	
	Apakah ada perubahan perilaku anak setelah sering bermain SMARTPHONE?	Ya, ada perubahan yang cukup signifikan. Dia menjadi lebih sulit berkonsentrasi, kurang aktif dalam kegiatan di rumah, dan lebih sering merasa bosan. Hubungan kami juga menjadi kurang harmonis karena dia lebih sering mengurung diri di kamar	SRU.RM2.01
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?	Menurut saya, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak saya begitu suka bermain SMARTPHONE. Pertama, pengaruh teman-temannya. Kedua, konten menarik yang ada di internet. Ketiga, kurangnya kegiatan yang menarik di lingkungan sekitar	SRU.RM2.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba mengajak anak melakukan aktivitas lain selain bermain SMARTPHONE?	Sudah, saya sering mengajaknya berolahraga, membaca buku, atau bermain bersama. Namun, dia selalu menolak dan lebih memilih bermain SMARTPHONE	SRU.RM2.03
	Apakah Ibu/Bapak merasa kesulitan dalam mendidik anak yang suka bermain SMARTPHONE?	Jujur saja, saya merasa sangat kesulitan. Saya sudah mencoba berbagai cara, tapi hasilnya masih belum memuaskan. Saya merasa seperti sedang berperang melawan angin. saya merasa khawatir dengan dampak jangka panjang dari penggunaan SMARTPHONE yang berlebihan pada anak saya. Saya takut dia akan	SRU.RM2.04

		mengalami masalah kesehatan mental atau kesulitan dalam bersosialisasi di kemudian hari.	
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

WALI SISWA 6-A

Tempat : Kelas VI-A
 Waktu : 28 Februari 2024
 Narasumber : Hendra S
 Jenis Kelamin : Laki-laki

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Orang Tua	Berapa usia anak Ibu/Bapak saat ini? Sejak kapan anak Ibu/Bapak mulai sering menggunakan SMARTPHONE?	Anak saya sekarang berusia 12 tahun. Dia mulai sering menggunakan SMARTPHONE sejak kelas 4 SD. Karena saya dan suami sama-sama sibuk bekerja, SMARTPHONE menjadi semacam pengasuh alternatif saat kami tidak ada di rumah. Awalnya, saya pikir tidak masalah asalkan dia bisa menyelesaikan tugas sekolah	HS.RM1.01
	Apa yang biasanya dilakukan anak Ibu/Bapak saat bermain SMARTPHONE?	Selain bermain game, dia juga suka menonton video lucu atau tutorial di TikTok. Kadang-kadang, dia juga menggunakan SMARTPHONE untuk berkomunikasi dengan teman-temannya	HS.RM1.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE anak? Jika ya, bagaimana hasilnya?	Sudah sering, tapi sulit sekali. Saya pernah mencoba membuat jadwal, tapi dia selalu menemukan cara untuk melanggar. Terkadang, saya merasa bersalah karena tidak bisa	HS.RM1.03

		memberikan perhatian penuh padanya, jadi saya mengizinkan dia bermain SMARTPHONE lebih lama.	
	Apakah ada perubahan perilaku anak setelah sering bermain SMARTPHONE?	Ya, saya mulai melihat perubahan pada dirinya. Dia menjadi lebih pendiam, kurang berinteraksi dengan keluarga, dan sering terlihat murung. Selain itu, konsentrasinya dalam belajar juga menurun	HS.RM2.01
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?	Selain karena pengaruh teman-teman, saya pikir SMARTPHONE juga menjadi pelariannya dari rasa bosan dan kesepian. Karena kami jarang punya waktu untuk bermain bersamanya, SMARTPHONE menjadi teman baginya	HS.RM2.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba mengajak anak melakukan aktivitas lain selain bermain SMARTPHONE?	Sudah, saya pernah mengajaknya ikut les atau kursus, tapi dia selalu menolak. Saya juga sudah mencoba mengajaknya berolahraga atau melakukan kegiatan di luar rumah, tapi dia lebih tertarik dengan SMARTPHONE-nya	HS.RM2.03
	Apakah Ibu/Bapak merasa kesulitan dalam mendidik anak yang suka bermain SMARTPHONE?	Sangat kesulitan. Saya merasa seperti gagal sebagai orang tua. Saya ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya, tapi tuntutan pekerjaan membuat saya tidak punya banyak waktu untuknya.	HS.RM2.04

		Saya merasa bersalah karena terlalu sibuk bekerja hingga mengabaikan kebutuhan anak saya. Saya ingin sekali bisa membatasi penggunaan SMARTPHONE-nya, tapi saya juga tidak ingin dia merasa kesepian atau tertekan.	
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

WALI SISWA 6-A

Tempat : Kelas VI-A
 Waktu : 29 Februari 2024
 Narasumber : M Yudhi
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Orang Tua	Berapa usia anak Ibu/Bapak saat ini? Sejak kapan anak Ibu/Bapak mulai sering menggunakan SMARTPHONE?	Anak saya sekarang berusia 11 tahun. Sejak kelas 3 SD, dia sudah mulai sering meminta izin untuk menggunakan SMARTPHONE neneknya. Karena kami sibuk bekerja, kami pikir tidak apa-apa asalkan dia tidak berlebihan. Neneknya juga kadang memberikan SMARTPHONE untuk menenangkannya.	MY.RM1.01
	Apa yang biasanya dilakukan anak Ibu/Bapak saat bermain SMARTPHONE?	Biasanya dia bermain game atau menonton video kartun. Kadang-kadang, dia juga video call dengan sepupunya	MY.RM1.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE anak? Jika ya, bagaimana hasilnya?	Sudah beberapa kali, tapi sulit. Saat kami di rumah, kami berusaha membatasi waktu main SMARTPHONE-nya. Namun, saat kami tidak ada, neneknya kadang kurang ketat dalam mengawasi. Anak saya pun sering mengeluh kalau	MY.RM1.03

		kami membatasi waktu main SMARTPHONE-nya	
	Apakah ada perubahan perilaku anak setelah sering bermain SMARTPHONE?	Saya mulai melihat perubahan pada dirinya. Dia menjadi lebih pendiam, kurang tertarik dengan mainan fisik, dan lebih sering marah-marah jika SMARTPHONE-nya diambil. Selain itu, konsentrasinya dalam belajar juga menurun	MY.RM2.01
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?	Selain karena pengaruh teman-temannya, saya pikir kurangnya perhatian dari kami juga menjadi faktor. Neneknya sudah tua dan tidak selalu bisa mengimbangi energinya. SMARTPHONE menjadi semacam teman baginya	MY.RM2.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba mengajak anak melakukan aktivitas lain selain bermain SMARTPHONE?	Sudah, kami sering mengajaknya bermain di luar rumah atau melakukan kegiatan yang lain saat kami libur. Namun, dia seringkali lebih memilih bermain SMARTPHONE	MY.RM2.03
	Apakah Ibu/Bapak merasa kesulitan dalam mendidik anak yang suka bermain SMARTPHONE?	Sangat kesulitan. Di satu sisi, kami ingin anak kami bahagia. Di sisi lain, kami juga khawatir dengan dampak negatif dari penggunaan SMARTPHONE yang berlebihan. Kami merasa bersalah karena tidak bisa memberikan perhatian yang cukup padanya. Saya merasa terjebak dalam situasi yang sulit. Di satu sisi, kami ingin	MY.RM2.04

		memberikan yang terbaik untuk anak kami, tetapi di sisi lain, kami juga memiliki tanggung jawab pekerjaan. Kami berharap ada solusi yang bisa menyeimbangkan antara kebutuhan anak kami dan tuntutan pekerjaan kami.	
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA
WALI SISWA 6-B

Tempat : Kelas VI-B
Waktu : 27 Februari 2024
Narasumber : Muliyanti Sugiharini
Jenis Kelamin : Perempuan

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Orang Tua	Berapa usia anak Ibu/Bapak saat ini? Sejak kapan anak Ibu/Bapak mulai sering menggunakan SMARTPHONE?	Anak saya sekarang berusia 11 tahun. Dia mulai sering menggunakan SMARTPHONE sejak kelas 4 SD. Awalnya, saya batasi penggunaannya hanya untuk tugas sekolah dan video call dengan keluarga jauh. Tapi lama-kelamaan, permintaannya untuk main game semakin sering	MS.RM1.01
	Apa yang biasanya dilakukan anak Ibu/Bapak saat bermain SMARTPHONE?	Biasanya dia main game online sama teman-temannya. Kadang-kadang, dia juga nonton video lucu di YouTube atau TikTok. Terus terang, saya kurang paham dengan dunia digital anak-anak sekarang	MS.RM1.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE anak? Jika ya, bagaimana hasilnya?	Sudah sering. Saya pernah buat jadwal khusus, tapi dia selalu cari cara untuk melanggar. Pernah juga saya sembunyikan SMARTPHONE-nya, tapi dia marah besar. Saya jadi bingung harus bagaimana	MS.RM1.03
	Apakah ada perubahan perilaku anak setelah	Jelas ada perubahan. Dia jadi lebih pendiam, kurang mau diajak ngobrol, dan lebih suka	MS.RM2.01

	sering bermain SMARTPHONE?	menyendiri di kamar. Kadang-kadang, dia juga jadi lebih mudah marah kalau diganggu saat sedang main SMARTPHONE	
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?	Saya pikir karena pengaruh teman-temannya. Semua teman-temannya punya SMARTPHONE, jadi anak saya merasa ketinggalan kalau tidak punya. Terus, game-game di SMARTPHONE itu memang dirancang untuk bikin ketagihan	MS.RM2.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba mengajak anak melakukan aktivitas lain selain bermain SMARTPHONE?	Sudah sering, saya ajak dia main di luar, baca buku, atau belajar alat musik. Tapi, dia lebih tertarik dengan SMARTPHONE-nya. Saya sudah coba berbagai cara, tapi dia tetap saja lebih memilih main SMARTPHONE.	MS.RM2.03
	Apakah Ibu/Bapak merasa kesulitan dalam mendidik anak yang suka bermain SMARTPHONE?	Sangat kesulitan. Saya khawatir kalau terus-terusan begini, dia jadi kecanduan dan sulit lepas dari SMARTPHONE. Saya ingin dia bisa lebih aktif dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara langsung, bukan hanya lewat layar SMARTPHONE. Saya merasa sedih melihat anak saya lebih tertarik dengan dunia virtual daripada dunia nyata. Saya ingin sekali bisa membantunya menemukan keseimbangan antara dunia online dan offline.	MS.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA
WALI SISWA 6-B

Tempat : Kelas VI-B
Waktu : 28 Februari 2024
Narasumber : Purwanto
Jenis Kelamin : Laki-laki

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Orang Tua	Berapa usia anak Ibu/Bapak saat ini? Sejak kapan anak Ibu/Bapak mulai sering menggunakan SMARTPHONE?	Anak saya sekarang berusia 11 tahun. Sejak kelas 3 SD, dia mulai tertarik dengan SMARTPHONE. Awalnya, saya batasi penggunaannya hanya untuk keperluan belajar dan berkomunikasi dengan keluarga. Namun, seiring berjalannya waktu, permintaannya untuk bermain game semakin sering	P.RM1.01
	Apa yang biasanya dilakukan anak Ibu/Bapak saat bermain SMARTPHONE?	Biasanya dia bermain game online bersama teman-temannya. Kadang-kadang, dia juga menonton video di YouTube atau membuat video pendek. Saya khawatir dengan konten yang dia tonton, terutama yang tidak sesuai dengan usianya	P.RM1.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE anak? Jika ya, bagaimana hasilnya?	Sudah sering. Saya pernah membuat jadwal khusus, tapi sulit untuk dipatuhi. Saya juga pernah mencoba menyembunyikan SMARTPHONE-nya,	P.RM1.03

		namun dia selalu menemukan cara untuk menggunakannya secara sembunyi-sembunyi.	
	Apakah ada perubahan perilaku anak setelah sering bermain SMARTPHONE?	Saya mulai melihat perubahan pada dirinya. Dia menjadi kurang aktif, lebih suka menyendiri, dan sulit berkonsentrasi saat belajar. Saya khawatir hal ini akan berdampak pada perkembangannya	P.RM2.01
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?	Saya pikir ada beberapa faktor. Pertama, pengaruh teman-temannya. Kedua, konten yang menarik di dunia digital. Ketiga, mungkin juga karena saya kurang memberikan perhatian yang cukup padanya. Saya seringkali sibuk dengan pekerjaan rumah tangga.	P.RM2.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba mengajak anak melakukan aktivitas lain selain bermain SMARTPHONE?	Tentu saja. Saya sering mengajaknya bermain di luar, membaca buku, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dia lebih tertarik dengan SMARTPHONE-nya. Saya merasa frustrasi karena usaha saya seperti sia-sia.	P.RM2.03
	Apakah Ibu/Bapak merasa kesulitan dalam mendidik anak yang suka bermain SMARTPHONE?	Sangat kesulitan. Saya ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya, tapi saya juga tidak ingin membatasi kebebasannya. Saya berharap ada cara yang lebih baik untuk mengatasi masalah ini. Saya merasa perlu mencari	P.RM2.04

		solusi yang lebih baik. Saya tidak ingin anak saya kecanduan SMARTPHONE dan kehilangan kesempatan untuk menikmati masa kecilnya. Saya berharap ada ahli atau komunitas yang bisa membantu saya mengatasi masalah ini.	
--	--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

WALI SISWA 6-B

Tempat : Kelas VI-B
Waktu : 29 Februari 2024
Narasumber : Lutfiyah Ulfa
Jenis Kelamin : Perempuan

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Hubungan dengan Orang Tua	Berapa usia anak Ibu/Bapak saat ini? Sejak kapan anak Ibu/Bapak mulai sering menggunakan SMARTPHONE?	Anak saya sekarang berusia 12 tahun. Dia mulai sering menggunakan ponsel pintar sekitar umur 10 tahun, saat kami merasa dia sudah cukup besar untuk mengoperasikannya dengan baik.	LU.RM1.01
	Apa yang biasanya dilakukan anak Ibu/Bapak saat bermain SMARTPHONE?	Biasanya anak saya menggunakan ponsel untuk bermain game, menonton video di YouTube, dan berkomunikasi dengan teman-temannya melalui aplikasi chat. Kadang-kadang, dia juga menggunakan ponsel untuk belajar, seperti mencari informasi untuk tugas sekolah	LU.RM1.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba membatasi waktu penggunaan SMARTPHONE anak? Jika ya, bagaimana hasilnya? Jawab:	Ya, kami sudah mencoba beberapa cara untuk membatasi waktu penggunaan ponselnya. Kami membuat aturan khusus, misalnya tidak boleh membawa ponsel ke kamar tidur saat malam, dan membatasi waktu	LU.RM1.03

		bermain ponsel pada hari-hari sekolah. Awalnya agak sulit, tapi lama-lama dia mulai terbiasa	
	Apakah ada perubahan perilaku anak setelah sering bermain SMARTPHONE?	Saya perhatikan, anak saya jadi lebih individualis dan kurang suka berinteraksi langsung dengan orang lain. Kadang-kadang, dia juga terlihat lebih mudah marah dan sulit berkonsentrasi saat belajar.	LU.RM2.01
	Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apa yang menyebabkan anak begitu suka bermain SMARTPHONE?	Saya perhatikan, anak saya jadi lebih individualis dan kurang suka berinteraksi langsung dengan orang lain. Kadang-kadang, dia juga terlihat lebih mudah marah dan sulit berkonsentrasi saat belajar.	LU.RM2.02
	Apakah Ibu/Bapak pernah mencoba mengajak anak melakukan aktivitas lain selain bermain SMARTPHONE?	Sudah, kami sering mengajaknya berolahraga, membaca buku, atau bermain di luar rumah. Tapi, dia sering kali lebih memilih bermain ponsel.	LU.RM2.03
	Apakah Ibu/Bapak merasa kesulitan dalam mendidik anak yang suka bermain SMARTPHONE?	Jujur saja, cukup sulit. Zaman sekarang anak-anak sangat mudah terpapar dengan berbagai informasi melalui ponsel. Kami sebagai orang tua harus pandai-pandai mencari cara agar anak tetap bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak.	LU.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 6-A

Tempat : Kelas VI-A
 Waktu : 20 Februari 2024
 Narasumber : Vallen Syasucita Nur Fauza
 Jenis Kelamin : Perempuan

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?	Wah, kalau aku sih paling suka main SMARTPHONE pas lagi santai atau selesai ngerjain PR. Kadang bisa sampai beberapa jam, tapi kalau lagi banyak tugas, ya dikit-dikit aja.	VSNF.RM1.01
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?	Banyak banget kak aku sering main game seru, nonton video lucu di YouTube, ngobrol sama temen-temen lewat chat, dan kadang juga buat tugas sekolah.	VSNF.RM1.02
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?	Aku paling suka main game petualangan sama game balapan mobil. Seru banget bisa menjelajahi dunia yang berbeda atau ngebut di sirkuit!	VNSF.RM1.03
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE?	Main SMARTPHONE itu seru banget! Bisa bikin aku lupa sama masalah, bisa ketawa-ketawa sendiri, dan bisa belajar hal-hal baru. Terus, bisa juga ketemu sama temen-temen dari seluruh dunia lewat game online.	VNSF.RM1.04

	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk menggunakan SMARTPHONE?	Main SMARTPHONE itu seru banget! Bisa bikin aku lupa sama masalah, bisa ketawa-ketawa sendiri, dan bisa belajar hal-hal baru. Terus, bisa juga ketemu sama temen-temen dari seluruh dunia lewat game online.	VNSF.RM2.01
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?	Kalau kebanyakan main SMARTPHONE, pasti deh belajar jadi terganggu. Kadang suka lupa waktu kalau lagi asyik main game. Tapi, kalau bisa atur waktu dengan baik, nggak akan mengganggu kok.	VNSF.RM2.02
	Apa yang akan kamu lakukan jika SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan?	Waduh, kalau SMARTPHONE-ku rusak pasti bete banget! Mungkin aku bakal banyak baca buku, main sama temen di luar rumah, atau bantuin orang tua di rumah.	VNSF.RM2.03
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?	Kita bisa buat jadwal main SMARTPHONE, misalnya cuma boleh main setelah selesai ngerjain PR. Terus, jangan lupa luangkan waktu buat main di luar, olahraga, atau baca buku. Yang penting, jangan sampai SMARTPHONE jadi nomor satu ya	VNSF.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA
SISWA KELAS 6-A

Tempat : Kelas VI-A
Waktu : 21 Februari 2024
Narasumber : Khanifalahul Muntazam
Jenis Kelamin : Laki-laki

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?	Aku jarang banget main SMARTPHONE, sih. Paling cuma kalau lagi ada tugas sekolah yang harus dicari di internet. Mungkin cuma sekitar setengah jam sehari. Nenek bilang, main SMARTPHONE terlalu lama nanti mata jadi cepat capek	KM.RM1.01
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?	Selain buat tugas sekolah, kadang aku juga baca-baca cerita pendek atau komik online. Seru banget! Terus, kalau lagi kangen sepupu yang jauh.	KM.RM1.02
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?	Aku suka banget main game puzzle. Selain seru, bisa bikin otak jadi lebih encer katanya. Terus, kadang aku juga main game masak-masak, biar bisa bantu Nenek di dapur	KM.RM1.03
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE?	Karena seru aja, bisa ketemu banyak hal baru. Terus, kalau lagi bete, main SMARTPHONE bisa bikin aku jadi lebih senang.	KM.RM1.04
	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk	Nggak ada sih, tapi Nenek selalu ingetin aku buat	KM.RM2.01

	menggunakan SMARTPHONE?	nggak terlalu lama main SMARTPHONE. Katanya, lebih baik aku banyakin main di luar atau baca buku.	
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?	Kalau lagi asyik main SMARTPHONE, kadang aku jadi lupa waktu. Tapi Nenek selalu ingetin aku buat nggak sampai ketinggalan belajar atau main sama teman-teman.	KM.RM2.02
	Apa yang akan kamu lakukan jika SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan?	Kalau SMARTPHONE-ku rusak, aku pasti sedih banget. Tapi nggak apa-apa, aku bisa kok main sama Nenek, baca buku, atau bantuin Nenek ngurus kebun. Banyak hal seru yang bisa dilakukan tanpa SMARTPHONE	KM.RM2.03
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?	Misalnya, setelah selesai belajar, baru boleh main SMARTPHONE sebentar. Terus, jangan lupa buat sering-sering main di luar atau baca buku. Yang penting, jangan sampai SMARTPHONE ngeganggu kegiatan lain	KM.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 6-A

Tempat : Kelas VI-Aberik
Waktu : 22 Februari 2024
Narasumber : A Fahri Saputra
Jenis Kelamin : Laki-laki

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?	Aku jarang banget main SMARTPHONE, sih. Paling cuma buat nelpo Eyang atau kalau lagi ada tugas sekolah yang harus dicari di internet. Mungkin cuma sekitar setengah jam sehari.	AFS.RM1.01
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?	Selain nelpo, aku kadang juga baca-baca berita anak atau cerita pendek di SMARTPHONE. Terus, kalau ada PR yang susah, kadang aku cari jawabannya di internet.	AFS.RM1.02
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?	Aku lebih suka main game tradisional, kayak petak umpet atau benteng. Lebih seru dan bikin badan sehat. Kalau game di SMARTPHONE, aku jarang banget main karena bikin mata capek.	AFS.RM1.03
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE?	Sebenarnya aku nggak terlalu suka main SMARTPHONE. Aku lebih suka baca buku atau main di luar rumah. Main SMARTPHONE kan bikin mata cepet capek.	AFS.RM1.04

	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk menggunakan SMARTPHONE? Jawab:	Iya, orang tua aku memang membatasi waktu main SMARTPHONE. Mereka bilang, SMARTPHONE itu penting tapi jangan sampai kecanduan. Aku sih setuju.	AFS.RM2.01
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?	Kalau menurutku, main SMARTPHONE terlalu lama itu bisa bikin kita jadi malas belajar dan kurang sehat. Lebih baik kita manfaatkan waktu untuk belajar atau main di luar bersama teman-teman.	AFS.RM2.02
	Apa yang akan kamu lakukan jika SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan?	Kalau SMARTPHONE-ku rusak, ya sudah. Aku akan banyakin baca buku, main sama temen atau kakakku kalau kakaku di rumah, atau bantuin orang tua di rumah. Banyak hal seru yang bisa dilakukan tanpa SMARTPHONE.	AFS.RM2.03
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?	Misalnya, setelah selesai belajar, baru boleh main SMARTPHONE sebentar. Terus, jangan lupa untuk sering-sering main di luar rumah atau ikut kegiatan ekstrakurikuler. Aku ikut ekstrakurikuler menari, aku lebih suka bergerak daripada bermain SMARTPHONE.	AFS.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 6-B

Tempat : Kelas VI-Aberik
Waktu : 20 Februari 2024
Narasumber : Akbar Alif Aldiyansah
Jenis Kelamin : Laki-laki

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?	Kalau lagi libur, bisa sampai berjam-jam. Tapi kalau lagi ada PR, paling cuma sebentar buat istirahat	AAA.RM1.01
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?	Aku paling suka main game, terus chatting sama teman-teman, sama nonton video di YouTube	AAA.RM1.02
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?	Aku suka banget main game petualangan. Seru banget menjelajah dunia yang berbeda-beda	AAA.RM1.03
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE? Ja	Seru aja sih, bisa ketemu sama banyak orang dari seluruh dunia. Terus, game-gamenya juga seru-seru.	AAA.RM1.04
	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk menggunakan SMARTPHONE?	Iya, aku harus ngasih SMARTPHONE sebelum tidur. Terus, kalau lagi belajar atau lagi makan, enggak boleh main SMARTPHONE	AAA.RM2.01
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?	Kadang sih, kalau lagi asyik main game, suka lupa waktu buat belajar. Tapi biasanya aku bisa ngatur waktu kok	AAA.RM2.02

	Apa yang akan kamu lakukan jika SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan?	Aku bakal coba pinjem SMARTPHONE kakak dulu, atau main ke rumah teman	AAA.RM2.03
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?	Buat jadwal aja, misalnya setiap hari cuma boleh main SMARTPHONE selama 1 jam. Sisanya buat belajar atau kegiatan lain.	AAA.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA
SISWA KELAS 6-B

Tempat : Kelas VI-Aberik
Waktu : 21 Febuari 2024
Narasumber : Naura Kharisma M
Jenis Kelamin : Perempuan

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?	Tergantung sih, kalau lagi seru main game, bisa lupa waktu. Tapi biasanya enggak lebih dari 2 jam	NKM.RM1.01
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?	Selain itu, aku juga sering dengerin musik, baca komik online, dan cari tahu tentang hal-hal yang aku suka di internet	NKM.RM1.02
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?	Aku lebih suka main game yang bisa dimainkan bareng teman-teman, kayak game online gitu	NKM.RM1.03
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE?	Biar enggak bosan aja. Lagian, semua teman-temanku juga pada punya SMARTPHONE	NKM.RM1.04
	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk menggunakan SMARTPHONE?	Kadang sih suka ngelanggar, tapi kalau ketahuan ya kena marah	NKM.RM2.01
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?	Dulu sih sering, tapi sekarang udah mulai bisa ngatur waktu. Aku lebih suka main di luar sama teman-teman	NKM.RM2.02
	Apa yang akan kamu lakukan jika	aduh, pasti bete banget! Aku bakal ngerjain tugas-	NKM.RM2.03

	SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan? Jawab :	tugas dulu, terus mungkin baca buku atau main sama adik.	
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?	Ajak teman-teman buat main di luar aja, biar enggak terlalu fokus ke SMARTPHONE	NKM.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 6-B

Tempat : Kelas VI-Aberik
 Waktu : 22 Februari 2024
 Narasumber : A Hasyim Hunaifi
 Jenis Kelamin : Laki-laki

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?	Tergantung sih, kalau lagi libur bisa sampai lupa waktu. Kadang sampe tengah malam baru tidur	AHH.RM1.01
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?	Selain main game, aku juga suka bikin video TikTok dan posting di Instagram	AHH.RM1.02
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?	Aku suka banget main game balapan mobil. Seru banget ngebut-ngebutan!	AHH.RM1.03
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE?	Biar enggak bosan aja. Lagi pula, semua teman-teman aku juga pada main SMARTPHONE	AHH.RM1.04
	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk menggunakan SMARTPHONE?	Iya, aku harus ngasih SMARTPHONE sebelum jam 9 malam. Tapi kadang suka ngumpet-ngumpet buat main	AHH.RM2.01
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?	Dulu sih sering banget, tapi sekarang udah mulai bisa ngatur waktu. Aku lebih suka main di luar kalau cuaca lagi bagus	AHH.RM2.02
	Apa yang akan kamu lakukan jika SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan?	Wah, pasti sedih banget! Aku bakal pinjem SMARTPHONE kakak	AHH.RM2.03

		dulu, atau main ke rumah teman	
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?	Buat jadwal aja, misalnya Senin sampai Kamis cuma boleh main SMARTPHONE sebentar, tapi weekend boleh lebih lama	AHH.RM2.04

TRANSKRIP WAWANCARA

SISWA KELAS 6-B

Tempat : Kelas VI-Aberik
 Waktu : 22 Februari 2024
 Narasumber : Ismi Nur izza
 Jenis Kelamin : Perempuan

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
Profil Siswa	Berapa lama biasanya kamu menggunakan SMARTPHONE dalam sehari?	Sejam atau dua jam lah, tapi kalau lagi ada tugas sekolah yang harus dicari di internet, bisa lebih lama	INI.RM1.01
	Apa saja yang biasa kamu lakukan dengan SMARTPHONE?	Aku sering cari resep makanan baru di SMARTPHONE, terus nyoba bikin sendiri di rumah	INI.RM1.02
	Game apa yang paling sering kamu mainkan?	Aku lagi suka banget main game yang harus mikir strateginya, biar otakku jadi lebih encer	INI.RM1.03
	Kenapa kamu suka bermain SMARTPHONE?	Karena di SMARTPHONE ada banyak hal seru yang bisa kita lakukan, kayak belajar hal baru atau nonton film	INI.RM1.04
	Apakah ada batasan waktu dari orang tua untuk menggunakan SMARTPHONE?	Orang tua aku enggak terlalu ngatur sih, asalkan aku tetap selesain tugas sekolah	INI.RM2.01
	Apakah penggunaan SMARTPHONE mengganggu kegiatan lain seperti belajar atau bermain di luar rumah?	Kadang sih, tapi aku usahain buat tetap fokus sama belajar	INI.RM2.02

	Apa yang akan kamu lakukan jika SMARTPHONE-mu rusak atau tidak bisa digunakan?	Aku bakal banyakin baca buku atau main sama adik	INI.RM2.03
	Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk menyeimbangkan penggunaan SMARTPHONE dengan kegiatan lain?	Cari kegiatan lain yang seru, biar enggak cuma fokus ke SMARTPHONE terus	INI.RM2.04

Lampiran 7 : Lembar Observasi

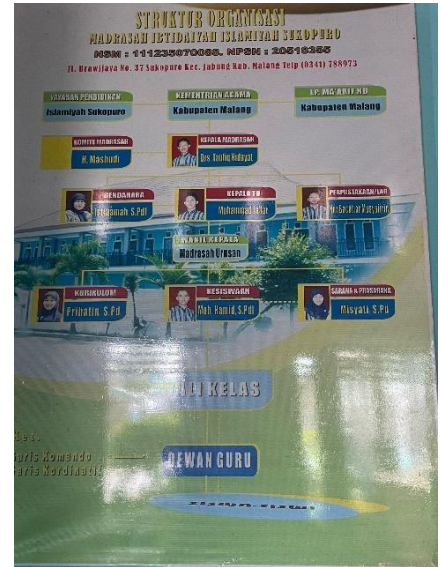
OBSERVASI SISWA KELAS 6-A

Aspek yang Diamati	Sub Aspek	Indikator	Checklist		Keterangan
			Ya	Tidak	
Frekuensi Penggunaan	Aktivitas	Jenis aplikasi yang sering digunakan (media sosial, game, belajar), situs web yang sering dikunjungi		√	Siswa membuka Smartphone sesuai yang diperintahkan gurunya
Dampak Akademik	Perhatian di kelas	Frekuensi melihat <i>Smartphone</i> saat pelajaran, tingkat keterlibatan dalam diskusi		√	Siswa tidak terlalu sering melihat Smartphone dan aktif diskusi
	Prestasi Belajar	Perubahan nilai, jumlah tugas yang terlambat	√		Terdapat perubahan nilai namun tidak signifikan
Dampak Sosial	Interaksi dengan Teman	Frekuensi berkomunikasi dengan teman melalui <i>Smartphone</i> , preferensi interaksi tatap muka atau online	√		Siswa mudah berinteraksi dengan teman
	Interaksi dengan Orang Tua	Bersikap sopan pada orang tua	√		Siswa bersikap sopan
	Interaksi dengan Guru	Bersikap sopan pada guru	√		Siswa bersikap sopan
Dampak Perilaku	Emosi	Perubahan suasana hati, tingkat stres, kecemasan	√		Terdapat perubahan suasana hati lebih mudah emosi dalam menghadapi masalah
	Tindakan agresif	Tindakan kekerasan, perilaku impulsif		√	Siswa tidak melakukan kekerasan kepada teman
	Keterampilan	Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berempati	√		Siswa dapat berkomunikasi dengan baik

OBSERVASI SISWA KELAS 6-B

Aspek yang Diamati	Sub Aspek	Indikator	Checklist		Keterangan
			Ya	Tidak	
Frekuensi Penggunaan	Aktivitas	Jenis aplikasi yang sering digunakan (media sosial, game, belajar), situs web yang sering dikunjungi	√		Terutama saat istirahat dan setelah pulang sekolah
Dampak Akademik	Perhatian di kelas	Frekuensi melihat <i>Smartphone</i> saat pelajaran, tingkat keterlibatan dalam diskusi	√		Mayoritas Sulit fokus saat guru menjelaskan karena sering membuka <i>Smartphone</i>
	Prestasi Belajar	Perubahan nilai, jumlah tugas yang terlambat	√		Mengaku kesulitan mengerjakan soal karena sering terganggu SMARTPHONE
Dampak Sosial	Interaksi dengan Teman	Frekuensi berkomunikasi dengan teman melalui <i>Smartphone</i> , preferensi interaksi tatap muka atau online	√		Jarang bermain bersama teman secara langsung
	Interaksi dengan Orang Tua	Bersikap sopan pada orang tua	√		Siswa bersikap sopan
	Interaksi dengan Guru	Bersikap sopan pada guru	√		Siswa bersikap sopan
Dampak Perilaku	Emosi	Perubahan suasana hati, tingkat stres, kecemasan	√		Terutama saat tidak bisa mengakses internet
	Tidakan agresif	Tindakan kekerasan, perilaku impulsif		√	Siswa tidak melakukan kekerasan
	Keterampilan	Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berempati	√		Lebih sering mengekspresikan diri melalui teks daripada berbicara langsung

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jl. Brawijaya No. 37 Sukopuro
Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jawa Timur



Lampiran pembagian tugas guru

STATUS : KEMERDEKAAN
NOMOR : 102320240088
Jl. Brasujaya No. 37 Subopuro Jabung Telp. (0341) 7863609

Lampiran II : Surat Keputusan Kepala MI. Islamiyah Subopuro
Nomor : MI. SK/14/VII/2024
Tanggal : 18 Juli 2024
Tentang :

**PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN GURU
DALAM PENGELOLAAN MADRASAH
TAHUN AJARAN 2024/2025**

NO.	JABATAN / TUGAS	NAMA
1.	Kepala Madrasah	Drs. TAUFIK HIDAYAT
2.	Waka. Urusan Kurikulum	KHUSNUL KHOTIMAH, S. Pd
3.	Waka. Urusan Kesiswaan	TEMA PUTRA RAMADHAN
4.	Waka. Urusan Sarpras dan Humas	NUR BAHTIAR M., S. Pd
5.	Bendahara Madrasah	WIKI ALFIYAH, S. Pd
6.	Bendahara BOS	ARY NURCAHYANTO, S. Pd
7.	Pendamping Tata Usaha	KHUSNUL KHOTIMAH, S. Pd
8.	Tata Usaha	ELIZA NIKMATUL KAROMAH
9.	Operator SIMPATIKA	KHUSNUL KHOTIMAH, S. Pd
10.	Operator EMIS	TEMA PUTRA RAMADHAN
11.	Wali Kelas :	
1.	Wali Kelas IA	EKA YULIA HADIYANTI
2.	Wali Kelas IB	NININ FARIA ULFA, S. S
3.	Wali Kelas IIA	PRIHATIN, S. Pd
4.	Wali Kelas IIB	ELV KUSNATUL A., S. Pd
5.	Wali Kelas IIIA	WANDA YUNIKA PUTRI, S. Pd
6.	Wali Kelas IIIB	BINTI MASRUROH, S. Pd
7.	Wali Kelas IVA	KHUSNUL KHOTIMAH, S. Pd
8.	Wali Kelas IVB	ISTIQOMAH, S. Pd
9.	Wali Kelas VA	TEMA PUTRA RAMADHAN
10.	Wali Kelas VB	ARY NURCAHYANTO, S. Pd
11.	Wali Kelas VIA	NUR BAHTIAR M., S. Pd
12.	Wali Kelas VIB	WIKI ALFIYAH, S. Pd
12.	Pengelola Dana Sosial	ISTIQOMAH, S. Pd
13.	Pengelola Koperasi Siswa	ISTIQOMAH, S. Pd
14.	Pengelola Perpustakaan	EKA YULIA HADIYANTI
15.	Penanggung Jawab PIP	BINTI MASRUROH, S. Pd

Subopuro, 18 Juli 2024
Kepala MI. Islamiyah Subopuro,


Drs. TAUFIK HIDAYAT

Lampiran wawancara guru



Lampiran wawancara wali siswa



Lampiran wawancara siswa



Lampiran bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

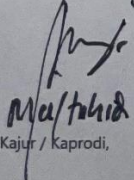
NIM : 19110044
 Nama : REDHO PERMANA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA PESERTA DIDIK KELAS 6 TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI MI ISLAMIAH SUKOPURO MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Mei 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Pemilihan Judul skripsi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	15 Februari 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Memberikan point-point permasalahan dalam judul skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 Mei 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Merevisi judul skripsi dan menentukan dimana penelitian dilakukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	01 September 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Perbaikan judul skripsi dan rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	02 September 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Tambahan atau masukan latar belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	21 September 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	ACC Proposal Skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	25 Juni 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	memperbaiki angket dan memfokuskan kepada pertanyaan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	21 Juli 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	memberikan arahan untuk menggunakan angket yang telah diberikan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	28 Agustus 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	mengkonfirmasi terkait angket yang tidak digunakan dan mengganti metode penelitian menjadi kualitatif dikarenakan saran dari dosen metode penelitian pak sugeng	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Oktober 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	mengkoreksi wawancara yang dijadikan lampiran dan pembahasan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 November 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Mengidentifikasi keseluruhan skripsi dan memberikan arahan untuk selanjutnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 November 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Mentanda tangani skripsi dan ACC skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2


 Kajur / Kaprodi,

Malang, 6 Nov 2024

Dosen Pembimbing 1


Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D

Lampiran sertifikat plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Redho Permana
NIM	: 19110044
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA PESERTA DIDIK KELAS 6 TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI MI ISLAMIYAH SUKOPURO MALANG
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 19 November 2024 Kepala,  Benny Afwadzi
	

BIODATA MAHASISWA



Nama : Redho Permana

NIM : 19110044

Tempat, Tanggal Lahir : Prabumulih, 24 Februari 2000

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jl. Rasuti RT 003/RW 002 Prabujaya Prabumulih Timur
Kota Prabumulih Sumatera Selatan

No. Whatsapp : 081366181928

Alamat E-mail : 19110044@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Sekolah : TK Aisyah 2 Prabumulih 2006-2007
SD Negeri 15 Prabumulih 2007-2013
MTs Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya 2013-2016
MA Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya 2016-2019
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang 2019-2024